



**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

**YUSUF AZROI HASIBUAN
NIM. 14 303 00017**

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh :

**YUSUF AZROI HASIBUAN
NIM. 14 303 00017**



**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

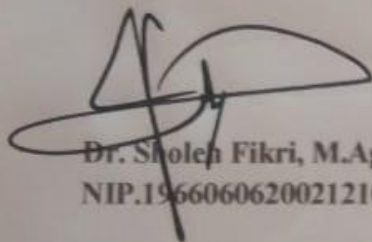
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

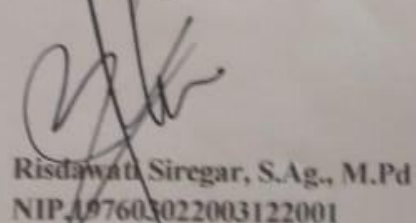
Oleh :

**YUSUF AZROI HASIBUAN
NIM. 14 303 00017**

Pembimbing I


**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003**

Pembimbing II


**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.197603022003122001**

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. YUSUF AZROI HASIBUAN
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 07 Oktober 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. YUSUF AZROI HASIBUAN yang berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal tersebut, maka saudara sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pembimbing I

Dr. Sholeh/Fikri, M.Ag
NIP.196606062002121003

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP.197603022003122001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Yusuf Azroi Hasibuan
NIM : 1430300017
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
JudulSkripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2021

Saya yang menyatakan,



**Yusuf Azroi Hasibuan
NIM. 1430300017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Yusuf Azroi Hasibuan
NIM : 1430300017
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
JudulSkripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2021

Saya yang menyatakan,



**Yusuf Azroi Hasibuan
NIM. 1430300017**



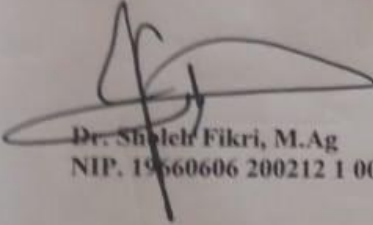
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Nama : YUSUF AZROI HASIBUAN
NIM : 14 303 00017
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua,



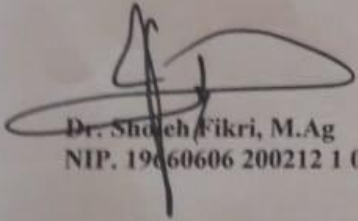
Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris,




Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

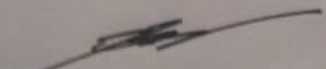
Anggota




Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003



Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001



Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004



Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 31 Mei 2021
Pukul : 14.00-16.00 WIB
Hasil/Nilai : 83,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,40
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rinal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Facsimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **810**/In.14/F.4c/PP.00.9/6/2021

Skripsi berjudul : **IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **Yusuf Azroi Hasibuan**

NIM : **1430300017**

Program Studi : **Pengembangan Masyarakat Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidempuan, 24 Juni 2021

Dekan

Dr. Athi Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Yusuf Azroi Hasibuan
NIM : 1430300017
Judul Skripsi : Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah belum terlaksana secara utuh dan benar Standar Operasional Prosedur (SOP) Program Keluarga Harapan (PKH) dengan pelaksanaan di lapangan terutama dibidang perekrutan peserta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), masih ada terabaikan yang lebih layak menerima daripada yang terdaftar sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH). Demikian juga dalam penggunaan manfaat secara formal harus digunakan sesuai kebutuhan komponen dan hal ini juga selalu diingatkan pendamping, ternyata di lapangan sebagian Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sudah terlebih dahulu meminjam kepada orang lain atau menggadaikan manfaat yang diterima di program tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program keluarga harapan dan mengetahui keadaan masyarakat penerima bantuan setelah mendapat bantuan, yang menjadi sasaran dari program ini adalah anak sekolah dan ibu hamil, lansia dan penyandang disabilitas.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu menggambarkan kondisi di lapangan yang sebenarnya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 4 (empat) orang pendamping, 24 (dua puluh empat) keluarga penerima manfaat. Sedangkan data sekundernya adalah Camat dan tetangga penerima manfaat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi Program Keluarga Harapan dalam mengentaskan kemiskinan di Padangsidempuan Tenggara adalah penetapan atau perekrutan calon penerima PKH bersumber dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Jumlah Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara 1002 orang penerima manfaat dengan teknis penyaluran bantuan via rekening Bank Rakyat Indonesia (BRI). Program PKH memberikan keringanan dalam aspek kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial dan penggunaan bantuan untuk mengembangkan usaha sebanyak 13 Keluarga Penerima Manfaat.

Kata Kunci: Implementasi, Program Keluarga Harapan, Pengentasan, Kemiskinan

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Dr. Mohd Rafiq, M.A selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Agus Salim Lubis, M.A selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Prodi PMI.
4. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. selaku Pembimbing I, dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing II yang sangat sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Seluruh Civitas Akademik FDIK IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu pegawai/staf di kantor Camat Padangsidempuan Tenggara, Bapak dan Ibu Pendamping PKH di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, dan Keluarga Penerima Manfaat PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti: Sulaiman Hasibuan, S.Pd., Rahmat Faisal M.Sos, Thoha Frisah Harahap, S.E, Muhammad Poriadi, S,Pd, Irhandi Yudi Gultom, S.A.P., Hamzah Afandi Lubis yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti hingga menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidimpuan khususnya mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2014-2015 yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan membuat hati peneliti senang dan bahagia.

Teristimewa kepada Ayahanda Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag. dan Ibunda Tercinta Hj. Fatimah Lubis yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah dan abang/kakak/adik ku Syahrial Ali Wardi Hasibuan, S.T, Yusra Mizarra Hasibuan, S.K.M., Nur Habibah Nailan Hasibuan, Nur Hanifah Nihlan Hasibuan. Dengan do'a dan motivasi mereka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Aamiinn.

Padangsidimpuan, Maret 2021
Peneliti

Yusuf Azroi Hasibuan
NIM. 1430300017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI.....
KATA PENGANTAR.....
ABSTRAK
DAFTAR ISI.....
DAFTAR TABEL.....
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah	8
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Implementasi	13
1. Pengertian Implementasi	13
B. Program Keluarga Harapan (PKH)	14
1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)	14
2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).....	15
3. Dasar Hukum Program Keluarga Harapan (PKH).....	16
4. Komponen Program Keluarga Harapan (PKH)	17
5. Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH).....	17
6. Kriteria Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH) ...	18
7. Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH).....	18
8. Mekanisme Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (PKH)	19
9. Hak dan Kewajiban Peserta Program Keluarga Harapan (PKH).....	20
C. Kemiskinan	21
1. Pengertian Kemiskinan	21
2. Indikator Kemiskinan	22
3. Indikator Pengentasan Kemiskinan	24
D. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28

C. Informan Penelitian.....	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisa Data.....	32
G. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Temuan Umum.....	34
1. Letak Geografis Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	34
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
3. Sarana Pendidikan	35
4. Sarana Kesehatan.....	35
5. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	36
6. Latar Belakang Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	37
7. Tujuan dan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara`	39
B. Temuan Khusus.....	47
1. Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	47
2. Dampak yang Dirasakan Masyarakat Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PEDOMAN OBSERVASI	
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	35
Tabel.2 Sarana Pendidikan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	35
Tabel.3 Sarana Kesehatan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan persoalan yang kompleks. tidak hanya berkaitan dengan rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, melainkan juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan, ketidakberdayaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan manusia seperti kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat dan tingkat pendidikan yang rendah.

Menurut Jamaludin, kemiskinan merupakan masalah global. Kemiskinan adalah kemelaratan dan ketidakmampuan masyarakat yang diukur dalam suatu standar hidup tertentu, konsep miskin relatif berdasarkan analisis perbandingan di negara-negara kaya maupun miskin. Konsep kemiskinan secara mendasar adanya wabah kelaparan, ketidakberdayaan dalam membesarkan atau mendidik anak dan lain-lain.¹

Menurut para ahli kemiskinan adalah situasi serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa kemiskinan disebabkan tidak adanya pemerataan, serakahnya segolongan orang yaitu pejabat dan pengusaha. Hal ini menimbulkan keresahan dan keguncangan di tengah masyarakat, akibatnya terputus tali kasih sayang yang berujung kemiskinan.²

¹Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), hlm. 224

²Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Terj. Halim, (Jakarta : Gema Insani Press, 2015), hlm. 29

Dalam Al-Quran masalah kemiskinan banyak disinggung agar diperhatikan dan diberikan hak-haknya yang dampaknya lebih positif daripada tidak memperhatikan atau membantu sama sekali. Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 38 :

فَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ۗ^ط
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah dan mereka itulah orang-orang beruntung.³

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat dipahami bahwa kemiskinan ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidup, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Kemiskinan bisa disebabkan terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM). Konsekuensi dari terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) adalah rendahnya tata kelola dan manajerial, yang diasah lewat jalur pendidikan formal dan informal. Ada pula disebabkan Sumber Daya Alam (SDA) yang tidak menjanjikan serta tidak adanya pemerataan.

Indonesia terus berjuang untuk mengentaskan kemiskinan, sejak orde baru sampai reformasi hingga sekarang dengan berbagai kebijakan, mulai dari Inpres Desa Tertinggal, Tabungan Kesejahteraan Keluarga (Takesra), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Beras Miskin (Raskin), Pemberdayaan

³ QS. Ar-Rum (30): 38

UMKM, sampai kenaikan gaji buruh, akan tetapi belum memberikan hasil yang memuaskan.

Upaya pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan telah silih berganti, termasuk dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) diresmikan pada tahun 2007 oleh Kementerian Sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan dana tunai bersyarat⁴ dan merupakan salah satu program pemerintah secara Nasional sampai ke tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan hingga diaktualisasikan di desa dan kelurahan.

Berdasarkan peraturan Kementerian Sosial No. 1 Tahun 2018 bahwa Program Keluarga Harapan bertujuan :

1. Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, dan
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat⁵.

Kutipan tersebut dapat dianalisis bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan mengurangi beban, pengeluaran rumah tangga yang sangat miskin, seraya berinvestasi bagi generasi masa depan melalui peningkatan kesehatan dan pendidikan (dampak pengembangan modal manusia), serta

⁴Suahasil Nazara dan Sri Kusumastuti Rahayu, *PKH program Bantuan Dana Tunai Bersyarat di Indonesia*, Jurnal International Policy Centre for Inklusif Growth, No. 42 Oktober 2013.

⁵Peraturan Mensos R.I.,No.1Tahun 2018 tentang PKH. dan M.O Royani, *Buku Kerja Pendamping dan Operator* (Jakarta : Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2005), hlm. 1

kombinasi bantuan jangka pendek dan jangka panjang ini merupakan strategi pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan bagi para penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH).

Kehadiran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kota Padangsidimpuan terlaksana pada tahun 2015 di enam Kecamatan Kota Padangsidimpuan yaitu, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Padangsidimpuan Selatan, Padangsidimpuan Tenggara, Padangsidimpuan Batunadua, Padangsidimpuan Hutaimbaru dan Padangsidimpuan Angkola Julu.⁶

Kemudian untuk lancarnya operasional dari Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan, maka dibutuhkan pendamping. Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) ini membantu peserta penerima manfaat untuk mendapatkan hak-haknya sebagai peserta ataupun hak lainnya terkait dengan program-program komplementaritas seperti, bantuan beras miskin (RASKIN), Program Indonesia Pintar (PIP), Kelompok Usaha Bersama (KUBE), Usaha Ekonomi Produktif (UEP), Rumah Tinggal Layak Huni dan program lainnya.⁷

Pada penelitian ini yang menjadi lapangan peneliti adalah Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang terdiri dari 16 desa dan 2 kelurahan. Adapun desa-desa dimaksud, Pijorkoling, Sigulang, Huta Koje, Goti,

⁶Penyusun RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padang Sidimpuan, *Laporan Akhir Penyusunan RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padang Sidimpuan 2015-2019*, (http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM.pdf) diakses pada Kamis, 11 Juli 2019, pukul 18:29 Wib.

⁷M. O Royani, *Buku Pendamping dan Operator PKH*, (Jakarta : Dirjen Jamsos, 2015), hlm. 16

Perkebunan Pijorkoling, Manunggang Jae, Labuhan Rasoki, Sihitang, Manegen, Labuhan Labo, Palopat Pijorkoling, Purbatua Pijorkoling Manunggang Julu, Huta Limbong, Huta Padang, Huta Lombang, Salambue, Tarutung Baru.

Berdasarkan observasi di lapangan, bahwa penetapan peserta penerima manfaat dalam hal ini Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih belum memadai, melihat jumlah keluarga miskin yang dapat dikatakan merata di setiap desa-desa dan kelurahan. Di sisi lain sesuai dengan hasil perbincangan dengan salah seorang warga desa Labuhan Labo bahwa penetapan peserta penerima manfaat kurang efektif, karena masih ada keluarga yang lebih layak menerima bantuan program tersebut daripada yang masuk dalam data sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).⁸

Kemudian dana bantuan yang digulirkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kata sebagian orang sering tidak tepat sasaran, dimana dana dimaksud masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok konsumtif, seharusnya dana yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dipergunakan sesuai dengan regulasi dan aturan yang ada. Terjadinya demikian kurangnya sosialisasi mendalam tentang hal pokok yang diteliti, mengakibatkan masyarakat dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak memahami secara utuh dan baik. Hal ini yang membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)**

⁸Wawancara dengan Bapak *Mukmin Lubis*, Labuhan Labo, 28 September 2019

DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan banyaknya program pemerintah yang berbentuk membantu masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan dan keterpurukan ekonomi, maka fokus penelitian ini adalah melihat Implementasi Program Keluarga Harapan yakni melihat pelaksanaannya di lapangan dengan mengacu kepada regulasi/SOP (Standar Operasional Prosedur) dan perubahan keadaan penerima manfaat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya seluk beluk dan cakupan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang melibatkan berbagai komponen termasuk struktur organisasi, KPM (Keluarga Penerima Manfaat) pendamping sebagaimana telah digambarkan pada latar belakang masalah, maka perlu dibatasi bahwa *stressing* utama kajian proposal ini nantinya adalah “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan” dengan tujuan meningkatkan taraf hidup keluarga penerima dana PKH melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial serta mengurangi kemiskinan yang ada di masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengentaskan (Mengurangi) Kemiskinan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Apakah Masyarakat Keluarga Penerima Manfaat (KPM), merasa terbantu dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH)?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini antara lain untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Keluarga Harapan terlaksana dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
2. Untuk mengetahui keadaan masyarakat penerima manfaat setelah mendapat bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi dua, yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Berkaitan dengan pengembangan ilmu bahwa secara teori menambah pengetahuan dan wawasan utamanya dalam mengikuti perkembangan masyarakat lewat Program Keluarga Harapan (PKH) yang dirasakan dan dialami oleh masyarakat, sehingga dengan penelitian ini wawasan keilmuan menjadi bertambah.

- b. Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari Program Keluarga Harapan (PKH) dan bagi pendamping serta Dinas Sosial yang terkait
- c. Menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan wacana di bidang sosial kemasyarakatan tersebut.

2. Secara Praktis

- a. Dapat menjadi bahan evaluasi terhadap program pemerintah dalam mengembangkan kebijakan program lanjutan dalam membantu mengurangi beban kemiskinan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan.
- b. Sebagai sumber informasi, bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program pemerintah yang langsung dapat dinikmati oleh masyarakat penerima manfaat dalam membantu kesejahteraan yang di dalamnya pendidikan dan kesehatan.

G. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan kata dan kalimat dalam penelitian ini, maka berikut diuraikan batasan-batasan kata atau istilah, sebagai berikut :

1. Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan⁹. Implementasi dapat juga diartikan sebagai proses melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan

⁹Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), hlm. 374

perubahan.¹⁰ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan yakni dilaksanakan atau diterapkannya suatu program, yakni Program Keluarga Harapan (PKH) di desa-desa Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

2. Program adalah rancangan mengenai asas-asas atau usaha yang akan dijalankan.¹¹ Program berarti dasar-dasar dari sekelompok kegiatan yang dirancang terlebih dahulu untuk sesuatu tujuan. Dalam kajian ini, program dimaksud adalah Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan atau paling tidak mengurangi penderitaan masyarakat Indonesia yang pendapatan perkapitanya di bawah UMR (Upah Minimum Regional).
3. Keluarga adalah ibu, bapak beserta anak-anaknya seisi rumah, orang seisi rumah yang menjadi tanggungan, sanak saudara, kaum kerabat, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.¹² Yang dimaksud keluarga disini adalah komponen orang-orang yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anaknya seisi rumah masih satu kesatuan dalam tanggungan kepala keluarganya yang miskin.
4. Harapan adalah berasal dari kata harap yakni ingin, rindu atau menanti. Harapan adalah sesuatu yang dapat diharapkan atau keinginan agar menjadi kenyataan.¹³ Dalam proposal ini harapan yang dimaksud adalah sesuatu yang diinginkan dan dinanti-nantikan yakni keluarga yang dapat

¹⁰Syarifuddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 72

¹¹*Ibid.*, hlm. 789

¹²Depdikbud., *Op. Cit.*, hlm. 471

¹³*Ibid.*, hlm. 340

diharapkan bangkit dari strata miskin yang sulit memenuhi kehidupan primernya menuju sejahtera (memutus rantai kemiskinan) baik di bidang kesehatan ibu hamil, pendidikan anak, anak pra sekolah, usia sekolah wajib belajar Sembilan tahun, anak SMA, lansia dan penyandang disabilitas tersantuni secara mendasar sebagai modal awal untuk bergerak dan berusaha meningkatkan taraf kehidupan.

5. Mengentaskan adalah mengangkat, mengeluarkan dari keadaan tidak baik menjadi baik, menyadarkan, memperbaiki nasib.¹⁴ Adapun mengentaskan dalam proposal ini adalah memperbaiki nasib secara kasat mata tanpa merampas hak-hak Tuhan, karena nasib adalah ketetapan Tuhan setelah berusaha sekuat tenaga, pikiran dan politik, sehingga mengentaskan di sini mengurangi beban yakni beban ekonomi.
6. Kemiskinan berasal dari kata miskin artinya tidak berharta benda, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah) sehingga kondisinya keadaan miskin.¹⁵ Pada tafsiran lain miskin berarti seorang yang miskin secara materi, namun digunakan juga dalam ungkapan yang bersifat spiritual, jiwa dan simpatik.¹⁶ Pada proposal ini miskin atau kemiskinan yang dimaksudkan adalah miskin materi yang serba kekurangan meskipun memiliki penghasilan tetapi tidak mencukupi sekalipun untuk kebutuhan primer.

Berdasarkan beberapa batasan istilah tersebut, maka penelitian ini ingin mengkaji Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam

¹⁴*Ibid.*, hlm. 266

¹⁵*Ibid.*, hlm. 660

¹⁶Cyryl Glase, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 271

Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian proposal ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan dengan beberapa BAB sebagai berikut :

BAB I membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II membahas tentang Kajian Pustaka berupa Pengertian Implementasi, Pengertian PKH, Tujuan PKH, Dasar Hukum PKH, Komponen PKH, Sasaran PKH, Kriteria Penerima PKH, Mekanisme Pelaksanaan PKH, Mekanisme Penyaluran Bantuan PKH, Hak dan Kewajiban KPM, Pengertian Kemiskinan, Indikator Kemiskinan, Indikator Pengentasan Kemiskinan dan Penelitian Terdahulu.

BAB III membahas tentang Metodologi Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data Teknik Penjaminan Keabsahan Data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari Temuan Umum yaitu Letak Geografis, Keadaan Penduduk, Sarana Pendidikan, Sarana Kesehatan, Struktur Organisasi, Latar Belakang PKH, Tujuan dan PKH. Adapun pada sub bab Temuan Khusus yaitu Implementasi Program Keluarga

Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Dampak yang dirasakan masyarakat Keluarga Penerima Manfaat melalui PKH.

BAB V merupakan bagian dari Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti dan dilengkapi dengan daftar literatur dan lampiran lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berarti penerapan atau pelaksanaan,¹⁷ yakni dilaksanakannya suatu program atau kebijakan. Dapat juga diartikan sebagai proses melaksanakan suatu ide, program atau seperangkat aktifitas, gagasan baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan tuntutan ide, program atau kebijakan itu untuk perubahan yang lebih baik. Maka implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁸

Implementasi menuntut penancangan, sedangkan penancangan di dasari dengan ide yang menuntut untuk sosialisasi kemudian aplikasi, sedangkan aplikasi menuntut pelaksanaan yang nyata agar sampai pada tujuan. Tujuan adalah suatu yang diidam-idamkan untuk meraih dan memilikinya karena dianggap penting dan memberi manfaat.

¹⁷Depdikbud., *Op. Cit.*, hlm. 374

¹⁸Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 233

B. Program Keluarga Harapan

1. Pengertian Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan penulisannya disingkat dengan PKH yaitu suatu program yakni rancangan dan usaha tentang sesuatu yang akan dilaksanakan¹⁹ dalam membantu keluarga miskin sebagai bagian dari rakyat, sehingga mereka dapat diharapkan bangkit dari keterpurukan utamanya ekonomi sebagai ujung tombak kesejahteraan. Artinya Program Keluarga Harapan (PKH) suatu bantuan pemerintah berupa pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga sangat miskin yang memenuhi persyaratan kepesertaan yang ditetapkan oleh Menteri Sosial atau Undang-Undang.

Sebagai program yang merupakan perlindungan sosial yang bersifat memberikan bantuan kepada masyarakat miskin dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial oleh pemerintah, pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan adalah tiga hal yang membutuhkan biaya atau ekonomi.

Di bidang pendidikan, program wajib belajar, tingkat SD dan SLTP berjalan dengan baik, manakala rakyat masih ada lagi yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD), maka faktor utamanya bukan lagi ditangan pemerintah, melainkan keluarganya yang perlu dipertanyakan dan diteliti. Memang bantuan tidaklah bisa diandalkan seluruhnya, misalnya biaya harian setiap anak didik tentu harus dari orangtuanya, program ini hanya

¹⁹Depdikbud., *Op.Cit.*, hlm. 789

membantu dari beberapa sisi seperti uang sekolah yang lazim disebut sumbangan wajib, pembinaan pendidikan atau SPP.

Demikian juga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah menjadi program wajib belajar, dimana biaya atau Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) telah dibayar wajib oleh siterdidik dan buku disubsidi oleh pemerintah dengan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan.²⁰

2. Tujuan Program Keluarga Harapan

Adapun tujuan umum diadakannya Program Keluarga Harapan (PKH) adalah untuk :

- a. Mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan.
- b. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta
- c. Merubah perilaku RTSM (Rumah Tangga Sangat Miskin) yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.

Secara khusus tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah :

- a. Meningkatkan kualitas kesehatan Keluarga Sangat Miskin (KSM).
- b. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak KSM
- c. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dalam kesehatan, khususnya bagi anak-anak KSM, sehingga dapat

²⁰<https://www.kemensos.go.id>, *Program Keluarga Harapan*, Diakses Pada Senin, 01 Juli 2019, Pukul 10.15

meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia bagi peserta Program Keluarga Harapan (PKH).²¹

3. Dasar Hukum Program Keluarga Harapan

Peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan pelaksanaan Program Keluarga Harapan,²² sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- c. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Upaya Penanganan Fakir Miskin Melalui Pendekatan Wilayah.
- f. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara.
- g. Peraturan Presiden Nomor 46 Tahun 2015 tentang Kementerian Sosial.
- h. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
- i. Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Sosial.

²¹M. O Royani, Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH., *Op.Cit.*, hlm. 1

²²Kementerian Sosial, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan*, 2018, hlm. 1-2

- j. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2016 tentang Mekanisme Penggunaan Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin.
- k. Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.
- l. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga.

4. Komponen Program Keluarga Harapan

Adapun yang dimaksud komponen Program Keluarga Harapan (PKH) adalah jumlah besaran perhitungan bantuan perkomponen pada tahun 2019 adalah sebagai berikut :

- a. Ibu Hamil : Rp. 2.400.000
- b. Anak Balita dan Pra Sekolah : Rp. 2.400.000
- c. Anak SD dan Sederajat : Rp. 900.000
- d. Anak SMP : Rp. 1.500.000
- e. Anak SMA : Rp. 2.000.000
- f. Penyandang Disabilitas : Rp. 2.400.000
- g. Lansia (Lanjut Usia) : Rp. 2.400.000²³

5. Sasaran Program Keluarga Harapan

Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai enam tahun. Komponen

²³Wawancara dengan Fahu roji, Salah Seorang Pendamping, *Masalah Komponen PKH di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, tanggal 6 Desember 2018

pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MTs atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai dengan dua puluh satu tahun.²⁴

6. Kriteria Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan

Kriteria komponen penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria komponen Kesehatan meliputi, ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 sampai dengan 6 tahun.
- b. Kriteria komponen Pendidikan meliputi, anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, anak sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, anak sekolah menengah atas/madrasah aliyah, dan anak usia 6 sampai dengan 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.
- c. Kriteria komponen Kesejahteraan Sosial meliputi, lanjut usia mulai dari 60 tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.²⁵

7. Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Mekanisme pelaksanaan Program Keluarga Harapan dilaksanakan dengan tahapan:²⁶

- a. Perencanaan.
- b. Penetapan calon peserta Program Keluarga Harapan.
- c. Validasi data calon penerima manfaat Program Keluarga Harapan.

²⁴<https://www.kemensos.go.id>., *Komponen Program Keluarga Harapan*, Diakses Pada Senin 01 Juli 2019, Pukul 10.15

²⁵Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Petunjuk Teknis*, 2018, hlm. 4

²⁶Kementerian Sosial, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, Op.Cit.*, hlm. 18

- d. Penetapan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan.
- e. Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan.
- f. Pendampingan Program Keluarga Harapan.
- g. Peningkatan Kemampuan Keluarga.
- h. Verifikasi komitmen Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan.
- i. Pemutakhiran Data Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan.
- j. Transformasi Kepesertaan Program Keluarga Harapan.

8. Mekanisme Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan

Mekanisme penyaluran bantuan sosial Program Keluarga Harapan secara non tunai meliputi:²⁷

- a. Pembukaan Rekening Penerima Bantuan Sosial.
- b. Sosialisasi dan edukasi.
- c. Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).
- d. Proses Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan.
- e. Penarikan Dana Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan.
- f. Rekonsiliasi hasil penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan.
- g. Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Penyaluran Bantuan sosial.

²⁷Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Op.Cit.*, hlm. 9

9. Hak dan Kewajiban Peserta Program Keluarga Harapan

Peserta Program Keluarga Harapan yang mana dalam hal ini adalah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berhak mendapatkan:

- a. Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan.
- b. Pendampingan Program Keluarga Harapan.
- c. Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.
- d. Program Bantuan Komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.²⁸

Adapun kewajiban Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan, sebagai berikut:

- a. Memeriksa kandungan bagi ibu hamil ke fasilitas kesehatan sesuai protokol pelayanan kesehatan dasar.
- b. Melakukan pemeriksaan pasca persalinan untuk ibu nifas sesuai dengan protokol kesehatan dasar.
- c. Mengantarkan anak usia balita ke fasilitas kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan dasar.
- d. Mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

²⁸Kementerian Sosial, *Op.Cit.*, hlm. 7

- e. Mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 tahun dan penyandang disabilitas.²⁹

C. Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan berasal dari kata miskin, pada dasarnya istilah miskin berarti seseorang yang tiada memiliki materi, namun dipakaikan juga dalam ungkapan yang bersifat jiwa, spiritual dan simpatik.³⁰ Maka kemiskinan itu ada yang bersifat materi dan non materi atau bersifat miskin jiwa dan rasa peduli.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa sandang, pangan, maupun papan.³¹ Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

Kemiskinan (*poverty*) merupakan istilah yang menyatakan tidak adanya kenikmatan hidup dan persediaan kebutuhanpun tidak sebanding.

²⁹*Ibid.*, hlm. 7

³⁰Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 271

³¹Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan* (Yogyakarta : YKPN, 2002), hlm. 112

Istilah ini didefinisikan sebagai suatu titik kehilangan untuk pemeliharaan efisiensi secara fisik, atau suatu keadaan ekonomi dimana terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan.

2. Indikator Kemiskinan

Mengukur tingkat kemiskinan dipertimbangkan berdasarkan atas norma-norma tertentu yang terdapat disuatu daerah. Pemilihan norma tersebut sangat penting terutama dalam hal pengukuran kemiskinan yang didasarkan konsumsi. Garis kemiskinan yang didasarkan pada konsumsi terdiri atas dua unsur, yaitu: *pertama*, pengeluaran yang diperlukan untuk membeli standar gizi minimum dan kebutuhan dasar lainnya. *kedua*, jumlah kebutuhan lain yang sangat bervariasi, yang mencerminkan biaya partisipasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.³²

Pada umumnya, identifikasi kemiskinan hanya dilakukan pada indikator-indikator yang relatif terukur seperti pendapatan perkapita dan pengeluaran atau konsumsi rata-rata. Indikator kemiskinan yang hingga saat ini masih dipakai untuk menentukan kondisi miskin adalah :

- a. Tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti lahan, modal, peralatan kerja, dan keterampilan yang memadai.
- b. Tingkat pendidikan yang rendah.

- c. Bekerja dalam lingkup kecil dan modal kecil atau disebut juga bekerja di lingkungan sektor informal sehingga mereka ini terkadang disebut juga setengah menganggur.
- d. Berada dikawasan pedesaan atau kawasan yang jauh dari pusat pertumbuhan regional atau berada pada kawasan tertentu di perkotaan.
- e. Memiliki kesempatan yang relatif rendah dalam memperoleh bahan kebutuhan pokok yang mencukupi termasuk dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan sesuai dengan standar kesejahteraan pada umumnya.³³

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kriteria untuk menentukan atau rumah tangga miskin seperti:

- a. Luas bangunan per anggota rumah tangga/keluarga kurang dari 8 meter persegi.
- b. Lantai rumah berupa tanah/papan dengan kualitas rendah.
- c. Dinding rumah berupa bambu/papan dengan kualitas rendah.
- d. Fasilitas MCK belum tersedia.
- e. Sumber air minum bukan air minum bersih.
- f. Sumber penerangan yang digunakan bukan listrik.
- g. Jenis bahan bakar untuk memasak adalah kayu/arang.
- h. Frekuensi makan dalam sehari kurang dari 2 (dua) kali.
- i. Tidak mampu membeli daging /susu/ayam dalam seminggu.
- j. Tidak memiliki kemampuan membeli baju baru setiap anggota rumah tangga.
- k. Tidak memiliki kemampuan berobat kepuskesmas/poliklinik.
- l. Lapangan pekerjaan berupa petani, nelayan, atau pekebun.
- m. Pendidikan kepala rumah tangga tidak tamat SD/tidak sekolah.
- n. Tidak memiliki asset/barang berharga minimal Rp. 500.000.
- o. Jumlah penghasilan penduduk yang menjadi batas garis kemiskinan sebesar Rp 361.990,- per kapita per bulan. Jika minimal 9 (Sembilan) variabel terpenuhi, maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin atau tidak sejahtera.³⁴

³³*Op. Cit.*, Mudrajat Kuncoro, hlm. 168

³⁴Badan Pusat Statistik, *Indikator Kemiskinan*, (On-line) tersedia di: www.bps.go.id, diakses Pada Rabu, 26 Juni 2019 Pukul 05:24 WIB

3. Indikator Pengentasan Kemiskinan

Untuk mengukur keberhasilan dari program pengentasan kemiskinan dapat dilihat dengan menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Tingkat Kebutuhan Dasar, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan perlindungan.
- b. Tingkat kehidupan, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapat, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kerangka dasar dalam upaya pengentasan kemiskinan menurut Badan Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia terdiri dari tiga pilar utama. Pilar *pertama*, adalah upaya penanggulangan kemiskinan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tercapainya kondisi yang mendukung peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Upaya penanggulangan yang bersifat langsung ini diarahkan pada penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya peningkatan pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan melalui penyempurnaan peraturan dan perundang-undangan, termasuk penciptaan ketentraman suasana sosial dan politik, penciptaan iklim usaha dan stabilitas ekonomi melalui pengelolaan ekonomi makro yang berhati-hati, pengendalian pertumbuhan penduduk, pelestarian lingkungan hidup.

Kedua, upaya secara langsung mengarah pada sasaran meningkatnya kegiatan ekonomi secara sektoral yang mempengaruhi kehidupan penduduk miskin. Upaya ini bertujuan untuk mempercepat sasaran pengurangan penduduk miskin secara nasional dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan dasar berupa pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan pendidikan, dan pemberian akses modal, teknologi dan pasar yang mendukung produktivitas usaha dan pendapatan masyarakat. Dalam hal ini pendekatan yang paling tepat dalam pengembangan ekonomi rakyat adalah melalui pendekatan kelompok dalam bentuk usaha bersama dalam wadah koperasi.

Ketiga, upaya khusus yang menjangkau secara terarah pada kelompok masyarakat atau keluarga miskin yang dengan sasaran meningkatnya kesejahteraan sosial ekonomi penduduk miskin. Pilar ketiga ini mengutamakan pemberian bantuan modal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan sarana prasarana, pengembangan kelembagaan. Upaya ini pada dasarnya mendorong dan memperlancar proses perubahan sosial dari kehidupan subsisten menjadi kehidupan modern.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu antara lain :

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Timbul Hanaehan Simatupang	Implementasi Peraturan Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur	Hasil penelitiannya ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa sudah baik, karena peraturan diimplementasikan dengan menyeluruh dan tegas. Upaya guru untuk menerapkan peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa dengan cara tauladan, pengawasan, mensosialisasikan dan mengevaluasi. ³⁵
2	Ika Saputri	Efektivitas Pemberian Subsidi Beras Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan	Hasil penelitiannya ini menyimpulkan bahwa pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan bintuju dilakukan setiap bulan dan masyarakat menerima subsidi beras miskin berjumlah 10 kg setiap kepala rumah tangga. Sedangkan efektivitas pemberian subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan bintuju belum efektif. Karena dilihat dari indikator 6T (Tepat

³⁵Timbul Hanaehan Simatupang, *Implementasi Peraturan Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Jabalul Madaniyah Sijung Kang Kecamatan Angkola Timur*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Tahun 2018

			<p>sasaran, tepat kualitas, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, tepat adminstrasi), ada diantaranya yang kurang efektif yaitu tentang tidak tepat sasaran dalam memberikan subsidi beras miskin kepada masyarakat.³⁶</p>
--	--	--	--

Adapun relevansi penelitian pertama dengan yang penulis teliti adalah sama-sama mengkaji implementasi yang mengacu kepada Standar Operasional Prosedur (SOP), hanya saja dalam penelitian terdahulu stressingnya tentang peraturan madrasah dalam meningkatkan disiplin siswa, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengentasan kemiskinan lewat Program Keluarga Harapan (PKH).

Adapun relevansi penelitian kedua dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang program pemerintah yang memiliki dasar hukum dan petunjuk teknis dalam pelaksanaan program tersebut. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti tentang efektifnya penyaluran subsidi beras miskin dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat kelurahan bintuju, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan berdasarkan regulasi dari program tersebut.

³⁶Ika Saputri, *Efektivitas Pemberian Subsidi Beras Miskin Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat Kelurahan Bintuju Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Tahun 2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara salah satu dari enam Kecamatan yang ada pada wilayah Kota Padangsidempuan. Mengingat daerah ini cukup potensial dalam penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) dan tingkat ekonomi masyarakat yang kurang berkembang meskipun masih memiliki tanah-tanah kosong untuk tempat pengembangan permukiman masyarakat yang semakin terus bertambah sebagai implikasi daerah pemekaran Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2019 sampai Januari 2020.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penelitian yang menghasilkan tindakan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, perilaku atau tindakan dari orang-orang yang dapat diamati.³⁷ Moh. Natsir menjelaskan bahwa meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁸ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan struktural dan kekeluargaan. Mendeskripsikan gejala, peristiwa yang terjadi saat penelitian berlangsung.³⁹

Pendekatan struktur yang peneliti maksudkan adalah mendekati subjek primer dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung : Remaja Rosda, 1996), hlm. 64

³⁸ Moh. Natsir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghaliya Indonesia, 1998), hlm. 63

³⁹ Nana Sudjana, *Penelitian & Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm.

memanfaatkan para pendamping sebagai bagian dari struktur organisasi Program Keluarga Harapan (PKH). Pendekatan kekeluargaan dengan menggunakan bahasa-bahasa adat istiadat pada pertemuan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan pendamping pada acara-acara tertentu dengan menumpang para pendamping saat mereka terjun ke lapangan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan dalam hal ini adalah orang yang dapat diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih dibutuhkan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan dan yang dituju peneliti.⁴⁰

Dalam hal penelitian ini, maka yang menjadi informan penelitian ini adalah pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Maka peneliti menggunakan teknik *random sampling* yaitu setiap orang yang memberikan informasi berkedudukan sama dari segi-segi yang akan diteliti.⁴¹

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineca Cipta, 2016), hlm. 155

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), hlm. 57

1. Sumber data primer, yang menjadi sumber data utama adalah 4 (empat) orang pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dan 3 (tiga) desa, setiap desa diambil 8 (delapan) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga menjadi 24 (dua puluh empat) Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan *random sampling*.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber yang dapat melengkapi data-data yang diperlukan yaitu dari camat, dan 2 tetangga penerima manfaat yang dipandang cukup memberikan penjelasan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa metode sehingga data didapat seperlunya dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁴² Menurut Moleong observasi atau pengamatan dibedakan menjadi dua yaitu pengamatan berperan serta dan tidak berperan serta (non partisipan). Dalam pengamatan tidak berperan serta hanya mengamati. Sedangkan pengamatan berperan serta, selain mengamati juga menjadi anggota dari objek yang diamati.⁴³

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam mengamati kondisi-kondisi dari Keluarga Penerima

⁴² Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan : Indah Grafika, 2007), hlm.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 127

Manfaat (KPM), sebagai gambaran awal terhadap permasalahan yang diangkat, mengamati situasi kegiatan atau aktifitas mereka keseharian, dengan adanya keluarga dan teman yang sedikit banyaknya dapat mengetahui Keluarga Penerima Manfaat (KPM) serta dapat bercerita pada peneliti.

2. Wawancara

Wawancara tidak diragukan lagi sebagai teknik yang paling banyak digunakan untuk melakukan penceritaan tentang sosial sistem.⁴⁴ Menurut Ubaidat wawancara adalah angket secara lisan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data secara lisan yang merujuk kepada pedoman wawancara.⁴⁵ Dalam hal ini Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari 24 (dua puluh empat) rumah tangga yang dipilih dengan teknik *random sampling* (sampling acak). Dipertimbangkan sebelumnya karena mereka lebih mampu menjelaskan jawaban-jawaban wawancara apalagi merekalah yang langsung menerima, merasakan, menggunakan dan lebih objektif dan aktif menyahuti hal-hal yang diteliti.⁴⁶

Wawancara mendalam ini ditujukan utama pada para pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) dengan bersedianya Bapak/Ibu para pendamping memberikan penjelasan kapan dan dimana saja sebatas

⁴⁴ David Silverman, *Qualitative Research Theory, Method and Practice*, (London: Sage, 2004), hlm. 58

⁴⁵ Ubaidat, *Al-Bahsul 'Ilmi: Ma'fhumuhu, Adawatuhu, Asalibuhu*. hlm. 135

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 300

kepatutan sehingga strategi komunikasi tetap lancar antara peneliti dengan mereka.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk gambar, foto-foto, karya-karya, aktifitas yang dimonumentalkan dari seseorang atau kantor, lembaga⁴⁷ yang berkaitan pelaksanaannya dengan PKH di kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya untuk melengkapi data perolehan lewat observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa Permensos, jurnal, copyan buku kerja pendamping dan operator PKH, catatan lapangan dan rekaman dalam kaitannya dengan pengumpulan data penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴⁸ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul lalu diolah dan di klasifikasi berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data dimaksud adalah :

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cet. Ke 17* (Bandung : Al-fabeta, 2012), hlm. 240

⁴⁸ Masri Singarimbu dan Sopian Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta : LP3ES, 1989), hlm. 263

2. Menyusun redaksi data dalam kalimat yang jelas.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari seluruh pembahasan yang diteliti.⁴⁹

Dengan demikian, data yang diperoleh berdasarkan pengamatan dibandingkan dengan data wawancara memakai pisau analisis agar peneliti mengetahui validitas masing-masing dan demikian juga data yang dapat dari kepala desa, keluarga dan teman dibanding cocokkan dengan data lainnya.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data⁵⁰ dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan sumber data skunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta realitas di lapangan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).

⁴⁹ Lexy J. Moleong., *Op.Cit.*, hlm. 190

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padangsidimpuan. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara memiliki luas kurang lebih 2.975 Ha. Secara administrasi kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terdiri dari 16 desa dan 2 kelurahan. Adapun batas-batas wilayah kecamatan Padangsidimpuan Tenggara sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
- d. Sebelah Timur : Kabupaten Tapanuli Selatan.⁵¹

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat yang berdominasi di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terdiri dari 7.866 kepala keluarga (KK), dengan jumlah penduduk sebanyak 36.639 jiwa. Adapun keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan sebagai berikut

⁵¹Buku Administrasi, *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*, 2019, hlm. 3

Tabel.1
Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara

Laki-Laki	17.771 Jiwa
Perempuan	18.868 Jiwa
JumlahPenduduk	36.639 Jiwa

Sumber: Buku Administrasi Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan 2018.⁵²

3. Sarana Pendidikan

Adapaun sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel. 2
Sarana Pendidikan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	JenisSaranaPendidikan	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK	1 Unit	8 Unit	9 Unit
2	Sekolah Dasar (SD)	16 Unit	-	16 Unit
3	SLTP	2 Unit	4 Unit	6 Unit
4	SLTA	2 Unit	5 Unit	7 Unit

Sumber: Buku Administrasi Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan 2018.⁵³

4. Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan komponen Program Keluarga Harapan, maka dalam hal ini perlu sarana kesehatan untuk menunjang Program Keluarga Harapan. Adapun sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel.3
Sarana Kesehatan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No	Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
----	------------------------	--------

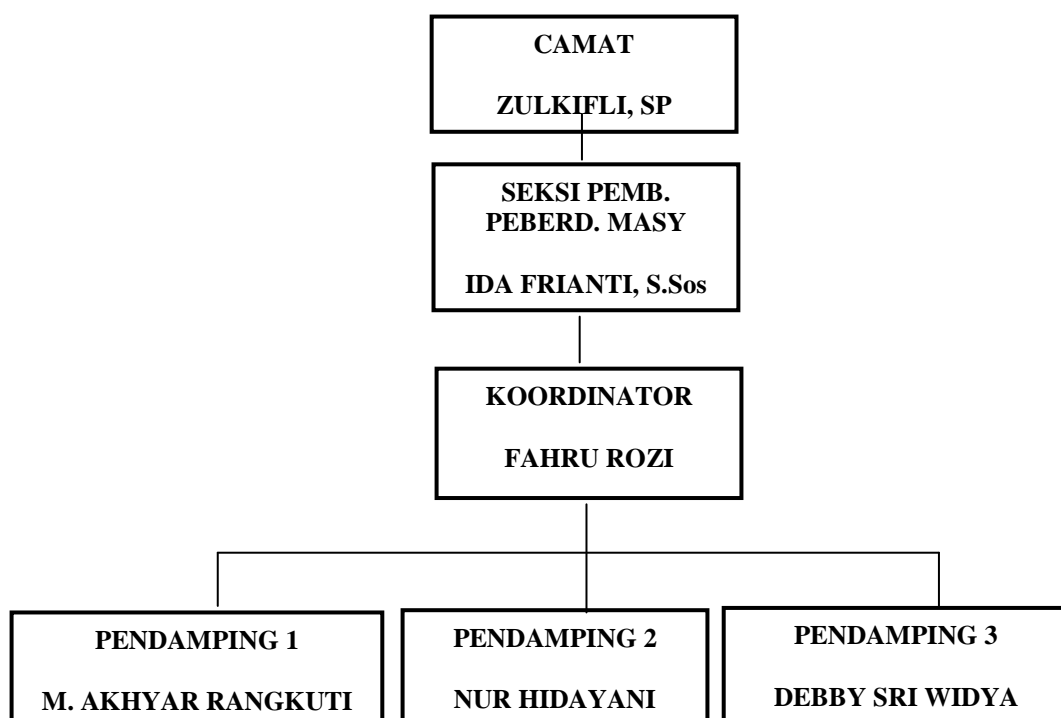
⁵²Buku Administrasi, *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, 2019, hlm. 4

⁵³Buku Administrasi, *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*, 2019, hlm. 4

1	Rumah Sakit	-
2	Puskesmas	2 Unit
3	Pustu	5 Unit

Sumber: Buku Administras Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan 2018⁵⁴.

5. Struktur Organisasi Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan (UPPKH) Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara



Secara struktur UPPKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yaitu camat merupakan struktural teratas yang mengetahui kondisi serta keadaan di wilayah tersebut, melalui koordinasi yang dibangun oleh Seksi Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat. Seksi Pembangunan Pemberdayaan Masyarakat merupakan posisi yang strategis mengetahui keadaan ekonomi masyarakat kecamatan padangsidimpuan tenggara, oleh

⁵⁴Buku Administrasi, *Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*, 2019, hlm.

karena itu koordinator Program Keluarga Harapan kecamatan sedikit banyaknya berkoordinasi tentang validasi calon anggota penerima bantuan. Karena salah satu tujuan Program Keluarga Harapan adalah mengurangi beban kemiskinan serta kesenjangan yang berkaitan dengan pembangunan pemberdayaan masyarakat terhadap perubahan perilaku dan kemandirian masyarakat tersebut. Sedangkan para pendamping melaksanakan pendampingan terhadap Keluarga Penerima Manfaat di wilayah kerja meliputi desa dan kelurahan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

6. Latar Belakang Program Keluarga Harapan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Karena kondisi sosial penerima manfaat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara menunjukkan kehidupan belum layak khususnya dalam hal pendidikan dan kesehatan, mayoritas kepala keluarganya berprofesi sebagai kuli serabutan, seperti halnya menjadi tukang sampah, buruh cuci, tambal ban, penjual jajanan anak-anak keliling dan lainnya sehingga berdampak terhadap penghasilan yang tidak menentu per bulannya. Oleh sebab itu gejala-gejala yang menjadi hambatan pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan di daerah ini tergolong rendah. Hal ini tentunya menjadi satu masalah yang sangat *urgent* bagi pemerintah untuk diperbaiki, salah satunya yaitu dengan adanya Program Keluarga Harapan ini yang merupakan program bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yaitu berupa uang barang dan jasa

kepada keluarga miskin, tidak mampu atau rentan terhadap resiko sosial yang dimana nantinya tujuan dari program ini dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Fahru Rozi selaku pendamping PKH sebagai berikut:

PKH ini salah satu program pemerintah yang bersifat bantuan sosial bersyarat, yaitu berupa uang atau dana dari pusat yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan⁵⁵.

Dari hasil wawancara peneliti Program Keluarga Harapan ini merupakan program pemerintah dari pusat yang sudah dilaksanakan mulai dari tahun 2007, karena beberapa faktor Program Keluarga Harapan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara baru ada pada tahun 2015. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hidayani sebagai pendamping Program Keluarga Harapan, berikut ini:

Sebenarnya PKH ini sudah ada pada tahun 2007 dan diterapkan diberbagai provinsi serta daerah, yang direkomendasikan pemerintah pusat, karena anggaran dari PKH ini masih terbatas sehingga belum menyeluruh. Maka pada bulan sembilan tahun 2015 disitulah kecamatan padangsidempuan tenggara mendapat bantuan PKH⁵⁶.

Senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Asmida Lubis, bahwa:

Saya salah satu anggota pertama yang mendapat bantuan PKH di kecamatan padangsidempuan tenggara pada tahun 2015

⁵⁵Hasil wawancara dengan bapak Fahru Rozi, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.30

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayani, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.45

akhir. Sebagai anggota PKH saya memiliki anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD)⁵⁷.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti Program Keluarga Harapan yang menjadi salah satu program pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dan kesenjangan dalam bentuk bantuan sosial bersyarat yang memiliki komponen pendidikan, kesehatan dan sosial ekonomi sudah ada mulai tahun 2007 tetapi penerapannya di kecamatan Padangsidempuan Tenggara baru ada pada tahun 2015 hingga sekarang. Program ini juga dikoordinasi disebut dengan Pendamping Keluarga Harapan mereka ini warga negara Indonesia yang memenuhi kualifikasi tertentu dan lulus tes seleksi serta ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jaminan Sosial, Ditjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementrian Sosial RI untuk melakukan pendampingan kepada peserta PKH berdasarkan kontrak kerja dalam kurun waktu tertentu.

7. Tujuan dan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Berdasarkan hasil penelitian, program merupakan serangkaian instruksi yang ditulis, diwujudkan untuk melakukan suatu fungsi dengan kata lain suatu rancangan usaha atau daftar terinci tentang acara dan usaha yang akan dilakukan. Dalam ketentuan umum, tujuan program keluarga harapan ini termasuk untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ibu Asmida Lubis, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.05

manfaat dalam layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial dan ekonomi di kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Seperti diketahui komponen penerima manfaat yang menjadi sasaran dalam program ini adalah :

Aspek pendidikan merupakan salah satu sasaran dalam program PKH yang tujuannya meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar (wajib belajar 9 tahun) dan mengurangi angka pekerja anak dan syarat penerima bantuan PKH komponen pendidikan, yakni RTSM yang memiliki anak usia 6 – 15 atau sampai 18 tahun, namun belum menyelesaikan pendidikan dasar.

Terpenuhinya komponen pendidikan yang layak bagi setiap masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara erat kaitanya dengan sumber daya manusia, pembangunan penduduk yang ada di daerah ini. Pembangunan yang baik, harus terus ditingkatkan melalui kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dengan pemenuhan pendidikan yang layak bagi setiap penduduk/masyarakat, terutama masyarakat miskin agar pembangunan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

Fakta yang terjadi dilapangan adalah biaya pendidikan menurut KPM sangat mahal, walaupun program BOS (Bantuan Operasional Siswa) telah diberikan tetapi dana itu tidak dapat menutupi kebutuhan sehari-hari, karena dana tersebut dapat dialih fungsikan sebagai biaya pokok harian keluarga mereka. Seringnya anak-anak sering putus sekolah atau absen tidak hadir belajar ke sekolah karena pada jam itu mereka bekerja

membantu orang tua. Bagi keluarga KPM apabila seorang anak telah dapat membantu orang tua bekerja di ladang, kebun atau pekerjaan apa saja dengan orang tua atau orang lain yang mendatangkan uang untuk membantu ekonomi rumah tangga lebih baik dia bekerja saja tidak lagi sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pendamping Debby Sri Widya, mengatakan:

Menurut pendamping Debby Sri Widya mereka sebagai pendamping bukan berdiam diri tanpa terjun ke sekolah-sekolah, tetapi mereka mencacah siapa anak-anak penerima manfaat yang kehadiran belajarnya kurang dari 85% pada bulan pertama diberi nasehat, kemudian bulan berikutnya anak tersebut dipantau lagi, kalau tidak berubah masih sering bolos sehingga kehadirannya di bawah 85% maka diperingati pencabutan dana manfaatnya selama tiga bulan berturut-turut⁵⁸.

Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan peserta didik peneriman bantuan Program Keluarga Harapan agar selalu tepat sasaran. Faktor penting dalam penerimaan bantuan adalah perkembangan pesat siswa dalam pendidikan memberikan dampak baik. Hal ini senada dengan pendapat ibu Rani Siregar sebagai salah satu penerima bantuan Program Keluarga Harapan dibidang pendidikan.

Program PKH dalam bidang pendidikan sangat membantu bagi kelangsungan pendidikan anak kami. Karena dapat meringankan beban biaya sekolah yang semakin mahal. Anak-anak kami juga

⁵⁸Hasil wawancara dengan Debby Sri Widya, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.15

semakin giat untuk belajar yang biasanya harus membantu kami bekerja sehingga mengganggu waktu belajarnya⁵⁹.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Desi Lubis mengatakan bahwa penerimaan:

Bantuan PKH dalam bidang pendidikan masih belum memberikan dampak baik bagi ekonomi keluarga. Saya punya 3 anak yang masing masing masih bersekolah sehingga kami orang tua harus memikirkan pemasukan tambahan untuk menutupi biaya sekolah anak. Anak kami juga harus ikut membantu bekerja sebagai tambahan pemasukan⁶⁰.

Dalam kondisi masalah diatas Program Keluarga Harapan belum memberikan dampak baik bagi kelangsungan ekonomi keluarga tersebut, hal ini disebabkan karena ibu desi memiliki 3 orang yang masih bersekolah. Biaya sekolah yang semakin mahal dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masih kurang sehingga anak-anaknya harus membantu mencari tambahan pemasukan ekonomi keluarga.

Berbanding terbalik dengan Ibu Nurhidayah yang merasa sangat terbantu dengan adanya program ini, beliau mengatakan bahwa :

Komponen pendidikan mulai tingkat sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas berjalan sesuai ketentuan hanya saja, misalnya di dalam rumah tangga itu memiliki tiga komponen, yang menjadi peserta penerima manfaat hanya boleh satu kompone. Contoh dalam satu keluarga ada ibu hamil, ada anak usia sekolah dan kondisi ekonomi mereka tidak mampu maka yang dapat

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ibu Rani Siregar, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.35

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Desi Lubis, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 12.00

menerima manfaat hanya satu komponen⁶¹. Hanya saja disamping dana manfaat ada lagi dana bantuan tetap meskipun setahun sekali.

Dari hasil wawancara diatas, keluarga tersebut merasa terbantu dengan adanya program keluarga harapan maka program ini dapat dijadikan oleh individu untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku sesuai kebutuhan yang seharusnya.

Aspek Kesehatan, pada komponen ini sasaran utama dari program ini adalah ibu hamil dan anak usia 0-6 tahun, masing-masing menjadi peserta penerima manfaat yang bukan berada dalam satu rumah tangga. Artinya dalam satu rumah tangga hanya diperbolehkan satu orang yang menjadi peserta atau anggota penerima manfaat. Dengan cara seperti itu akan lebih banyak warga yang dapat dibantu lewat program Program Keluarga Harapan ini, sehingga tujuan program untuk meningkatkan derajat kesehatan dapat lebih merata.

Mengingat Program Keluarga Harapan mempunyai tujuan utama turut serta mendukung upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak, maka persyaratan yang ditetapkan di dalam Program Keluarga Harapan komponen kesehatan dikaitkan dengan upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil dan aksesibilitas masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan profesional yang terlatih.

⁶¹Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 12.15

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, faktor-faktor yang mempengaruhi kematian ibu dan anak di daerah ini sebagian besar disebabkan oleh adanya komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, infeksi, eklamsi, partus lama dan komplikasi abortus. Kondisi ini diperparah oleh anemia kurang zat besi pada ibu hamil karena rendahnya pengetahuan ibu hamil disebabkan minimnya edukasi dan kematian ibu karena kehamilan dan persalinan tersebut terindikasi dari adanya persalinan yang tidak memadai serta akses untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sangat jauh.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Fahrur Rozi selaku ketua pendamping di kecamatan Padangsidempuan Tenggara:

Pemerataan penerima bantuan PKH dibidang kesehatan sesuai dengan komponen yang dimiliki keluarga masing-masing penerima bantuan. Sehingga secara merata masyarakat yang berhak bisa memperoleh bantuan PKH di bidang kesehatan⁶².

Kehadiran Program Keluarga Harapan dibidang kesehatan memberikan jembatan bagi masyarakat miskin untuk memperoleh kemudahan dalam pelayanan kesehatan yang lebih layak. Namun, hasil pengamatan peneliti keadaan dilapangan sangat berbeda dengan yang diharapkan. Penerima bantuan PKH dibidang kesehatan dalam hal penggunaan bantuan tidak sesuai dengan ketentuan penggunaannya. Seringkali bantuan pada bidang kesehatan digunakan untuk keperluan keluarga lainnya, misalnya, bantuan kesehatan

⁶²Hasil wawancara dengan bapak Fahrur Rozi, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.30

dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga bantuan menjadi tidak relevan dengan fungsi dan tujuannya. Hal tersebut bukan tanpa alasan, kebutuhan ekonomi yang mendesak menjadi salah satu hal yang menjadi sangat penting.

Komponen Sosial dan Ekonomi, berdasarkan konsep dasar yang menjadi komponen, rumah tangga yang tempat tinggal mereka masih dinding lepas, lantai tanah, sumber kehidupan tidak ada yang menetap sehingga makan per hari sulit. Standar di setiap daerah dapat berbeda-beda seperti di daerah ini dengan pulau Jawa, karena banyaknya penduduk atau komponen seperti ini masih banyak ditemui. Di daerah ini, meskipun ada keluarga yang tergolong prasejahtera, tetapi masih dapat membiayai diri dan anak-anaknya. Apabila mereka bekerja keras meskipun mengontrak rumah, maka standar yang ditetapkan dalam Program Keluarga Harapan dapat berselisih dan sekedar interpretasi dan pemahaman. Para lansia yang berada pada zona prasejahtera dan penyandang disabilitas mendapat andil sebagai komponen penerima manfaat.

Salah seorang warga desa mengatakan bahwa ia menerima dana manfaat dengan berusaha maksimal dalam menggunakan dana yang diberikan, penggunaannya untuk kebutuhan primer, tetapi sering sekali cucu saya meminta untuk dibelikan paket internet dan ongkos mobil berangkat ke sekolahnya, sehingga penggunaan tidak 100% sesuai dengan yang ada diprogram⁶³.

⁶³Hasil wawancara dengan Ibu Saidah, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 12. 10

Penelusuran peneliti tujuan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kehidupan berjalan sesuai dengan SOP. Tujuan lain yaitu mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin. Ini jelas merupakan penambahan ekonomi per rumah tangga penerima manfaat dan akan dapat menabung atau menyimpan uangnya untuk digunakan hari esok.

Akan tetapi menurut seorang ibu Zahrona mengatakan “bagaimanalah penggunaannya tidak melenceng, sementara kebutuhan primer juga mendesak, misalnya beli beras untuk makan, biar kita sehat, dapat bekerja untuk terpenuhi kesejahteraan sosial, jadi menurut saya terserah kita dan pandai-pandailah menggunakan dana tersebut”⁶⁴

Sejalan dengan tujuan Program Keluarga Harapan dapat mengurangi beban pengeluaran yang selama ini harus dikeluarkan dari uang hasil keringatnya terbantu dengan dana manfaat yang diterima. Dari program ini dapat dijadikan oleh individu untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku sehingga si penerima manfaat menjadi mandiri karena dituntut untuk menggunakannya secara tepat guna.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Zahrona, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 12.25

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

a. Perekrutan Keluarga Penerima Manfaat

Adapun teknis perekrutan Keluarga Penerima Manfaat adalah berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari Kemensos pusat menetapkan nama-nama sebagai calon keluarga penerima manfaat, yang dimana nama tersebut dipastikan oleh dinas sosial daerah kabupaten/kota lalu (camat) lalu disampaikan kepada pendamping program keluarga harapan. Kemudian pendamping berkoordinasi dengan kepala desa dan lurah untuk mengadakan pertemuan awal serta melakukan sosialisasi, setelah pertemuan yang terlaksana pendamping memberikan formulir validasi⁶⁵ dan wajib diisi oleh setiap peserta penerima manfaat. Setelah formulir diisi, pendamping yang lebih dahulu telah dibekali sistem informasi kesejahteraan sosial memasukkan data dari formulir tersebut ke dalam suatu jaringan aplikasi sebagai data online dari calon penerima manfaat. Langkah-langkah tersebut telah terlaksana dilakukan di kecamatan Padangsidempuan Tenggara sejak pelaksanaan pertama di tahun 2015.⁶⁶

Pada program ini pemerintah melaksanakan program keluarga harapan dari provinsi sampai ke kecamatan secara merata sebagai salah

⁶⁵ Contoh formulir terlampir

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Fahrur Rozi, selaku camat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 20 Februari 2021 pukul 13.30

satu cara untuk mengentaskan kemiskinan, yang digulirkan oleh Kementerian Sosial diikat berdasarkan peraturan perundang-undangan program keluarga harapan dijalankan sebagai pelaksanaan dari UU No. 40 Tahun 2004 tentang jaminan sosial nasional, UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Inpres No. 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tindak Percepatan Pencapaian Sasaran Program Pro Rakyat, dan Perpres No. 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Merujuk pada Sistem Jaminan Sosial Nasional berdasarkan UU No. 40 Tahun 2004 tersebut.

Pada tahun 2015 adalah tahun pertama program keluarga harapan dilaksanakan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, salah satu proses yang menjadi penentu pelaksanaan program keluarga harapan di daerah ini dengan adanya perekrutan. Perekrutan keluarga penerima manfaat itu menentukan peserta penerima program keluarga harapan, proses rekrutmen peserta penerima bantuan mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Sosial RI melalui Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial.

Hasil wawancara peneliti bersama dengan bapak camat

Program ini baru ada di padangsidempuan tenggara sejak tahun 2015, awal-awal tahun pertama adanya program ini penerima manfaat mendapatkan bantuannya masih melalui kantor pos, satu kali tiga bulan dan diterima secara tunai setelah tahun 2017 sudah melalui atm⁶⁷.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Bpk Zulkipli SP, selaku camat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.20

Perekrutan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi melalui kerja sama antar satuan kerja terkait, dilihat melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, diajukan kepada Kementerian Pusat, sehingga akan ada *feedback* berupa persetujuan kepada daerah mengenai jumlah penerima manfaat, proses kerjasama seperti ini dilakukan agar perekrutan penerima manfaat di daerah ini sesuai tepat sasaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang terjadi dilapangan perekrutan terhadap calon penerima manfaat ini benar dipilih berdasarkan data-data yang diajukan instansi, untuk menetapkan calon-calon penerima manfaat, tanpa ada campur tangan pribadi atau kelompok seperti mendaftarkan diri secara mandiri kepada pemerintah daerah.⁶⁸

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan camat yang mengatakan bahwa:

Dari 1002 keluarga penerima manfaat di kecamatan Padangsidempuan Tenggara ini, calon-calon penerima manfaatnya dipilih berdasarkan database dari BPS daerah yang kemudian disetujui oleh Kementerian Sosial, pemerintah daerah itu tidak bisa memasukkan data secara sembarangan untuk menjadi calon penerima manfaat⁶⁹.

Senada dengan hasil wawancara peneliti bersama dengan Fahru Rozi selaku koordinator pendamping program keluarga harapan mengatakan:

⁶⁸Observasi di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 10 Januari 2020

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bpk Zulkipli SP, selaku camat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.20

Sebelum menerima bantuan program ada proses penetapan peserta melalui perekrutan, perekrutan peserta penerima bantuan ini melalui Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dari daerah yang ditetapkan untuk menerima program keluarga harapan. Proses rekrutmen tidak sembarang tunjuk, akan tetapi memiliki pedoman dari Kementerian Sosial RI⁷⁰.

Perekrutan keluarga penerima manfaat melalui data-data yang sudah didata oleh Badan Pusat Statistik Daerah disebut dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), sehingga memang peluang untuk nepotisme lebih sedikit. Karena memang pendataan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik benar-benar ditujukan kepada keluarga pra sejahtera.

Senada dengan hasil wawancara bersama dengan Ibu Ida Frianti selaku seksi pembangunan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan, mengatakan bahwa:

Kami selaku seksi yang paling strategis mengetahui keadaan ekonomi masyarakat setempat, berusaha melakukan koordinasi dengan BPS setempat, untuk mendapatkan bakal calon penerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, tanpa ada merubah atau menambah data-data yang diberikan oleh BPS.

Penerapan program keluarga harapan di kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang dimulai tahun 2015 ini akan melakukan peninjauan kembali peserta keluarga penerima manfaat berikutnya, proses ini disebut sebagai tahap transformasi kepesertaan program keluarga harapan. Maksudnya, seorang penerima manfaat dapat status sebagai peserta dengan melakukan validasi kembali,

⁷⁰Hasil wawancara dengan Fahrur Rozi, selaku ketua pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.00

terkadang terjadi penambahan dan pengurangan kepesertaan sehingga sering kali kemudian keanggotaan seseorang dipindahkan kepada orang lain yang juga memenuhi syarat, apabila masa graduasi (berakhir masa kepesertaan) anggota sebelumnya sudah habis.

Melihat ke belakang, tujuan ganda program keluarga harapan adalah untuk mengurangi kemiskinan jangka pendek dan mengembangkan sumber daya manusia jangka panjang, tetapi program keluarga harapan seharusnya tidak membangun ketergantungan jangka panjang dan menerapkan strategi pengakhiran (*exit strategy*) untuk keberhasilan operasi program ini. Maksud dari strategi pengakhiran ini erat hubungannya dengan keadilan horizontal yang dimana keluarnya peserta sebelumnya dari program akan memberi kesempatan kepada rumah tangga lain yang belum menerima bantuan.

Fakta observasi lapangan yang peneliti temukan bahwa perpanjangan keanggotaan sering diteruskan untuk periode selanjutnya apabila syarat masih terpenuhi dan tidak menyalahi sistem operasional, ini tidak sesuai dengan tujuan jangka panjang dari program ini yaitu untuk memberi kesempatan terhadap keluarga kurang mampu yang belum pernah menerima bantuan.⁷¹ Perpanjangan kepesertaan ini sejalan dengan wawancara peneliti, menurut pendamping Akhyar Rangkuti bahwa :

⁷¹Observasi di Kelurahan Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 10 Januari 2020

Karena melihat komponen peserta lansia di daerah ini maka data diteruskan dan keikutsertaannya di perpanjang pada periode berikutnya apabila tidak menyalahi sistem operasional prosedur dasar dan instruksi atasan⁷².

Pembaruan data yang dilakukan sesuai kondisi dan posisi keluarga penerima manfaat dengan status transisi dapat diberikan penambahan waktu sebagai keluarga penerima manfaat program keluarga harapan. Hanya saja di kecamatan Padangsidempuan Tenggara pembaruan yang dimaksud akan ada di penghujung tahun 2020 karena regulasi dan jangka waktu pelaksanaannya lima tahun dan pemerintah daerah lebih memilih melanjutkan anggota sebelumnya.

Hasil observasi penulis menunjukkan fakta yang terjadi dilapangan tanggapan dan kritikan masyarakat selalu ada untuk menyikapi kejadian yang ada ditengah masyarakat, salah satunya menanggapi program keluarga harapan yang menurut sebagian masyarakat yang bukan calon penerima manfaat.⁷³

Wawancara ini peneliti lakukan sebagai pembanding, banyak masyarakat merasa bahwa

Perekrutan anggota peserta penerima manfaat tidak merata bahkan ada yang lebih miskin tetapi tidak terpilih menjadi peserta penerima bantuan⁷⁴.

Sejalan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang warga kurang mampu yang bukan penerima manfaat

⁷²Hasil wawancara dengan Akhyar Rangkuti, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.20

⁷³Observasi di Kelurahan Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 11 Januari 2020

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Sari Nasution, selaku Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 12.00

Ibu Nur Hidayani mengatakan meskipun masih dalam wilayah peserta penerima manfaat, tetapi menurut saya perekrutannya ini tidak dilaksanakan sesuai dengan syarat yang berlaku karena saya juga kurang mampu⁷⁵.

Berkaitan dengan pendapat dari masyarakat setempat, peneliti mencoba observasi, peneliti melakukan wawancara dengan pendamping, beliau mengatakan bahwa :

Ketepatan penerima bantuan ini menurut saya sudah sesuai sasaran, karena sudah dilakukan pendataan melalui BPS dan telah diberikan sosialisasi terhadap calon penerima manfaat, walaupun ada yang merasa seharusnya dia pantas menerima bantuan, itu disebabkan kesalahan teknis karena bisa saja saat pendataan terkadang masyarakat sedang tidak ada ditempat⁷⁶.

Menurut analisis peneliti hal tersebut bisa saja terjadi disebabkan berbagai hal, kesalahan yang dilakukan oleh petugas atau masyarakat setempat, termasuk terbatasnya dana, petugas pendataan dan banyaknya komponen-komponen yang lain, akan tetapi dalam konsep program biasanya akan ada kontinuitas untuk masa kedua atau lanjutan.

b. Validasi Data Kepesertaan

Mempersiapkan calon peserta program keluarga harapan sebagai penerima manfaat, pendamping keluarga harapan harus melakukan pemberitahuan dalam pertemuan awal, diawali dengan pengiriman pemberitahuan terpilihnya penerima manfaat sebagai peserta PKH

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayani, selaku Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.45

⁷⁶Hasil wawancara dengan Debby Sri Widya, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 15.50

melalui undangan pertemuan awal oleh PT. Pos, pertemuan awal dikoordinasikan oleh UPPKH kecamatan dengan mengundang petugas terkait program ini. Perbaikan data penerima manfaat adalah kegiatan di pertemuan pertama dilakukan verifikasi data dengan mencocokkan data awal peserta PKH yang memiliki bukti dan fakta keadaan terkini untuk memperoleh data efektif dan sejalan dengan standar komponen PKH.

Sumber daya manusia sebagai pelaksana program keluarga harapan telah terstruktur dari atas (*up*) ke bawah (*down*) layaknya suatu program nasional, pelaksanaan program disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan. Di kecamatan Padangsidempuan Tenggara hanya empat orang pendamping ditambah operator yang menangani secara langsung administrasi dan pangkalan data peserta yang bekerjasama dengan pendamping sosial Program Keluarga Harapan.

Adapun pendamping sebagai pelaksana program di kecamatan ini adalah bapak Fahrur Rozi, M. Akhyar Rangkuti, Nur Hidayani, Debby Sri Widya dan salah seorang administrasi yang berpusat pangkal dari kantor camat Padangsidempuan Tenggara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan camat setempat bahwa

Penetapan pendamping keluarga harapan ini juga ditetapkan oleh kementerian sosial, melalui tahap perekrutan pendamping keluarga harapan, dimana calon pendamping melakukan tahap-tahapan secara mandiri⁷⁷.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Bpk Zulkipli SP, selaku camat Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 10.20

Sejalan dengan wawancara peneliti dengan pendamping Debby yang mengatakan

Untuk dapat jadi pendamping keluarga harapan saya mendaftarkan diri melalui link pendaftaran yang diberikan oleh kementerian sosial, dan di dalamnya terdapat tahapan yang harus dilalui sebelum lulus sebagai pendamping⁷⁸.

Berdasarkan observasi penulis, ditingkat kecamatan pendamping sosial dituntut melaksanakan tugas pokok dan fungsi. Pada tahap validasi data melalui seleksi rekrutmen peserta penerima manfaat ini nantinya pendamping sosial akan memverifikasi data-data yang telah ditetapkan oleh BPS, apakah si calon penerima manfaat ini sudah layak dan memenuhi syarat-syarat untuk menerima bantuan tersebut.⁷⁹

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama dengan Ibu Ida Frianti selaku seksi pembangunan pemberdayaan masyarakat, yakni :

Saya berkoordinasi dengan pendamping keluarga harapan mengenai kebenaran data-data calon penerima manfaat yang diajukan ke kementerian sosial, karena kita sudah punya wewenang untuk memeriksa kembali⁸⁰.

Sejalan dengan wawancara peneliti dengan koordinator pendamping PKH:

Tugas yang kami lakukan yaitu kembali memeriksa apakah data-data yang disetujui itu benar adanya, apakah penerima manfaat masih hidup, bertempat tinggal di daerah ini, apa benar-benar sasaran dari program ini, ya kalo datanya valid calon penerima manfaat akan masuk ke tahap selanjutnya, apabila

⁷⁸Hasil wawancara dengan Debby Sri Widya, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 15.50

⁷⁹Observasi di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 12 Januari 2020

⁸⁰Hasil wawancara dengan Ibu Ida Frianti, selaku seksi pembangunan pemberdayaan masyarakat, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 11.00

tidak ada kesesuaian maka calon penerima ini dinyatakan gugur⁸¹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, proses validasi data peserta ini benar dilakukan oleh pendamping penerima manfaat berdasarkan ketentuan yang berlaku, pendamping kembali mendata apakah data-data yang telah ditetapkan itu sesuai. Ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu calon penerima manfaat:

Bahwa pendamping kembali melakukan pendataan, sehingga data-data yang diberikan sebelumnya itu benar adanya, benar masih hidup, mereka menyelidikinya sesuai dengan syarat-syarat program yang resmi⁸².

Sesuai hasil paparan diatas yang dilakukan oleh peneliti diatas benar bahwa kegiatan validasi data kepesertaan yang dilakukan di kecamatan Padangsidempuan Tenggara bertujuan untuk pemeriksaan dan pendataan sesuai dengan kondisi sosial di lapangan untuk memastikan data yang digunakan sesuai dengan kriteria kemiskinan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dan tepat sasaran dalam penggunaannya.

c. Sosialisasi Program Keluarga Harapan

Berkaitan dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yaitu membuat strategi dengan melakukan sosialisasi. Strategi ini dilakukan oleh pelaksana program dengan melakukan kunjungan rutin pada penerima manfaat, memantau

⁸¹Hasil wawancara dengan Fahrur Rozi, selaku koordinator pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.00

⁸²Hasil wawancara dengan Duma Nasution, selaku penerima manfaat PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.50

kebutuhan sekolah maupun kondisi ibu hamil peserta program keluarga harapan, pemantauan penggunaan dana setiap kali pencairan agar sesuai dengan fungsinya, memantau penggunaan kartu program keluarga harapan agar sesuai dengan penggunaannya, dan sering mengadakan rapat koordinasi. Sejalan dengan wawancara peneliti dengan pendamping Program Keluarga Harapan:

Kami jelas merasa tanggung jawab sepenuhnya untuk melaksanakan kegiatan ini sesuai musyawarah dengan kepala desa, lurah dan camat yang secara bukti fisiknya tidak diperoleh lagi karena telah terlaksana beberapa tahun silam⁸³.tupoksi masing-masing dan kami akan melakukan sosialisasi sesuai jadwal pertemuan yang ditentukan. Memberikan arahan-arahan yang penerima manfaat itu wajib tahu, misalnya penggunaan dana yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan kesehatan, bukan untuk foya-foya.⁸⁴

Melalui hasil observasi peneliti, fakta yang terjadi dilapangan banyak juga masyarakat yang mendatangi pendamping meminta agar kelaurganya dimasukkan sebagai penerima manfaat pkh tetapi secara jelas ditolak karena tidak sesuai dengan prosedur yg ada. Demikian sebagian anggota masyarakat data dapat dikutak-katik pendamping padahal sistem informasi kesejahteraan sosial merupakan aturan baku pemerintah dan teraplikasi secara online.

d. Pemilihan Ketua

⁸³Hasil wawancara dengan Akhyar Rangkuti, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.22

Dalam proses pemilihan ketua ini, UPPKH Kecamatan berfungsi memfasilitasi pertemuan kelompok peserta program keluarga harapan. Fungsi di bentuknya ketua kelompok yaitu sebagai perantara bagi pendamping untuk kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan, penyuluhan dan sebagainya.

Adapun teknis dalam pemilihan ketua kelompok adalah mengelompokkan keluarga penerima manfaat, kemudian pendamping menyuruh mereka memilih ketua sendiri dengan cara musyawarah secara kondisional⁸⁵. Ketua kelompok juga dipilih secara terbuka sebagai kandidat, dan ketua ini kemudian akan berkoordinasi dengan pendampingnya untuk mempermudah proses kegiatan program keluarga harapan

Sesuai hasil observasi peneliti bahwa pembentukan tim dan penunjukan ketua tim dilakukan persetujuan bersama dari ibu penerima manfaat dengan pendamping keluarga harapan diutamakan yang tegas.⁸⁶ Ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pendamping program keluarga harapan bahwa :

Ketua kelompok yang ditunjuk berfungsi untuk kordinasi langsung ke kami (pendamping), jadi kalau mau kumpul, kami pendamping menyampaikan ke ketua kelompok, nantinya ketua kelompok yang memberitahu ke anggota lain⁸⁷.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Fahu Rozi, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 14.00

⁸⁶Observasi di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 10 Januari 2020

⁸⁷Hasil wawancara dengan Nur Hidayani, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 15.50

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan pada proses pemilihan ketua agar dapat berkoordinasi secara mudah dengan pendamping keluarga harapan, dilakukan penunjukan anggota penerima manfaat berdasarkan kesepakatan antara anggota-anggota penerima manfaat yang lain, yaitu yang menurut ibu-ibu aktif dan tegas bisa bertanggungjawab terhadap program bantuan ini.⁸⁸

e. Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok untuk memudahkan pendamping keluarga harapan untuk berkoordinasi terkait program-program keluarga harapan. Keluarga sangat miskin yang mendapat bantuan program keluarga harapan akan dikelompokkan kedalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok ini berkewajiban untuk mengikuti pertemuan rutin yang didampingi oleh pendamping sekali dalam sebulan. Kegiatan kelompok berfungsi sebagai pengawasan terhadap keluarga penerima manfaat apa sudah memenuhi kewajibannya atau tidak dan kontak bagi UPPKH untuk setiap kegiatan, seperti; sosialisasi, pelatihan, penyuluhan, penyelesaian masalah. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan usaha bersama yang dibentuk oleh keluarga penerima manfaat. Setiap kelompok jumlahnya antara 15–20 penerima manfaat, ada ketua kelompok dipilih secara terbuka untuk menjaring kandidat yang memiliki komitmen.

⁸⁸Observasi di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 12 Januari 2020

Batasan-batasan yang diberikan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa data penerima manfaat berdasarkan desa berbeda-beda

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan pendamping Debby dimana beliau menyatakan bahwa :

Jumlah penerima manfaat setiap desa itu tidak sama, kalau di desa Pijorkoling terdapat 175 orang, desa Huta Koje 29 orang dan Sigulang 29 orang. Nantinya penerima per desa akan dibagi dalam kelompok-kelompok.⁸⁹

Ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan pendamping Fachrur Rozi yang dimana :

Dalam satu kelompok itu terdiri 15 orang, sesuai dengan jumlah penerima manfaat contohnya di desa Pijorkoling 175 orang dibagi 15, maka akan di dapatkan sebanyak di desa Pijorkoling 11 kelompok, desa Huta Koja 2 kelompok dan Sigulang 2 kelompok.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendamping program keluarga harapan sejalan dengan hasil observasi dilapangan bahwa

Pembentukan kelompok yaitu setiap kelompok terdiri dari 13 orang dan 1 diantaranya ditunjuk sebagai ketua kelompok dengan jumlah 15 kelompok dalam satu desa yang dibina oleh 4 pendamping⁹¹.

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga wawancara peneliti dengan penerima manfaat yang lain yaitu :

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Debby Sri Widya, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 15.50

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Fahrur Rozi, selaku koordinator pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.00

⁹¹ Hasil wawancara dengan Debby Sri Widya, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 15.50

Setiap bulan dilakukan pertemuan rutin, terdapat absen kehadiran, disini akan terdata siapa saja yang jarang hadir yang nantinya akan diberikan peringatan oleh pendamping terlebih dahulu, apabila sudah fatal bisa saja keanggotaannya dicabut, buku ini disebut sebagai buku pintar didalamnya terdapat materi-materi penting seperti pola asuh anak yang disampaikan secara berkala melalui penyuluhan, dan buku ini berfungsi sebagai laporan kerja pendamping⁹².

f. Pelatihan Program Keluarga Harapan

Pelatihan program keluarga harapan adalah pertemuan penerima manfaat dengan pendamping satu kali dalam sebulan yang menurut pendamping jadwalnya juga kondisional, hanya saja dalam pertemuan-pertemuan yang dimaksud ada pelatihan yang materi-materinya diberikan antara lain, bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang program keluarga harapan itu, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengasuhan dan pendidikan anak, meningkatkan status kesehatan, pengelolaan keuangan, meningkatkan perlindungan anak dan kesejahteraan sosial dalam lingkup keluarga⁹³.

Pendamping program keluarga harapan bertanggung jawab untuk mengetahui berbagai perubahan terkait status kualifikasi peserta, perubahan struktur keluarga peserta, perubahan status pendidikan dan kesehatan, serta akses peserta ke fasilitas pendidikan dan kesehatan apalagi pelatihan dimaksud. Karena ia sebagai ujung tombak keberhasilan program ini berupaya memberikan edukasi dan informasi

⁹²Hasil wawancara dengan Irma Siregar, selaku penerima manfaat PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.50

⁹³ Kemensos, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Jakarta : Meraih Keluarga Sejahtera, 2021), hlm. 34

tentang proses-proses pelaksanaan dari bantuan ini yaitu pelatihan program keluarga harapan melalui penyuluhan kepada penerima manfaat.

Manajemen pendampingan program keluarga harapan penting dalam meningkatkan partisipasi anak dari keluarga miskin untuk mendorong mereka dalam mewujudkan wajib belajar sembilan tahun secara efektif dan efisien, sehingga peran manajemen pendampingan program keluarga harapan sangat dibutuhkan dalam mengelola program ini, jika pendampingan program ini dikelola dengan baik, maka akan tercapainya target wajib belajar sembilan tahun sesuai dengan harapan. Namun, jika manajemen pendampingan ini tidak dikelola dengan baik maka kemungkinan besar hasilnya pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan⁹⁴.

Sejalan dengan wawancara peneliti dengan pendamping program keluarga harapan lainnya

Kami merasakan tanggung jawab sepenuhnya untuk melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan tupoksi masing-masing dan kami akan melakukan sosialisasi sesuai jadwal pertemuan yang ditentukan dengan turun ke lapangan dan kami akan bisa menyikapi keluhan-keluhan masyarakat terkait program ini.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dari beberapa pendamping, program keluarga harapan telah memberi tanggung jawab

⁹⁴Iman Aliman, Dkk. Title – Manajemen Pendampingan Program Keluarga Harapan dalam Mewujudkan Wajib Belajar Sembilan Tahun , Jurnal Administrastrasi Pendidikan, Volume 26 Issue 2, Oktober 2019 Hal 273-282 , ISSN: p.1412-8152 e.2580-1007.

⁹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 12.15

dan kesadaran terhadap keluarga penerima manfaat untuk memperoleh layanan pendidikan dan kesehatan yang lebih memadai. Adanya kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat dalam mengimplementasikan program keluarga harapan ini untuk meningkatkan partisipasi pendidikan dari anggota program keluarga harapan. Hal ini menjadi salah satu bentuk keberhasilan program keluarga harapan, karena perkembangannya pasti tidak terlepas dari peran pendamping keluarga harapan.

Ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan koordinator pendamping keluarga harapan bahwa :

Adanya peran aktif penerima manfaat dari rencana program tersebut, menjadikan tingkat kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam memperoleh layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, pendamping akan semakin aktif dalam memberikan konsultasi untuk mengimplementasikan manfaat rencana sesuai dengan prosedur operasi standar⁹⁶.

Kembali observasi peneliti, didapatkan bahwa melalui pertemuan peningkatan kemampuan keluarga, keluarga penerima manfaat diberdayakan melalui penyuluhan untuk meningkatkan ketrampilan keluarga penerima manfaat, kegiatan pertemuan kelompok ini rutin di lakukan setiap bulannya.⁹⁷ Adapun materi-materi yang diberikan pada saat pelatihan misalnya seperti materi tentang

⁹⁶Hasil wawancara dengan Fahrur Rozi, selaku koordinator pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.00

⁹⁷Observasi di Desa Huta Koje Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 12 Januari 2020

pengasuhan dan pendidikan anak, kesehatan dan gizi, perlindungan anak, dan peningkatan kesejahteraan lanjut usia serta disabilitas berat.

Merujuk dari materi program keluarga harapan tersebut, sesuai hasil wawancara peneliti dengan salah satu penerima program keluarga harapan ibu Siti Aminah, berikut ini:

Efek yang saya rasakan terhadap program ini, biasanya akses untuk kesehatan yang begitu rumit sehingga dengan adanya program ini saya semakin mudah untuk meningkatkan partisipasi pemeriksaan kesehatan anak balita dan kesejahteraan sosial untuk memastikan pemberian asupan gizi terhadap balita⁹⁸.

Diperkuat dengan wawancara peneliti dengan pendamping, ibu Nur mengatakan bahwa

Dengan adanya sosialisasi tentang akses mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai cakupan program keluarga harapan yaitu ibu hamil, semakin banyak penerima manfaat yang memeriksakan kehamilannya tetapi ada yang tidak melakukan pemeriksaan ini secara berkala, ya kapan sempatnya aja⁹⁹.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya dampak program keluarga harapan pada kenaikan rata-rata indikator di bidang kesehatan (misalnya kunjungan ke posyandu untuk memantau pertumbuhan anak, imunisasi dasar. Dalam kondisi seperti ini sangat sejalan dengan wawancara peneliti dengan ibu Sakinah, beliau mengatakan bahwa :

⁹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Siti Aminah, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.08

⁹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Nur, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.23

Saya baru tahu, kalau bayi itu harus diimunisasi dasar sebanyak 5 kali sebelum berumur 1 tahun, saya tanya lagi ibu tahu nya dari mana, pembimbing mengajak orang puskesmas waktu jumpa bulanan, jadi pengetahuan saya bertambah dek¹⁰⁰.

Menurut peneliti, hasil implementasi yang seperti ini menjadi salah satu dampak yang sangat baik, karena nantinya si ibu ini akan dapat memberikan informasi kepada teman-teman yang lain mengenai imunisasi dasar, karena pada umumnya ibu-ibu akan lebih mudah percaya dan mau melakukan kegiatan ini apabila temannya sudah ada yang melaksanakan.

Pada kondisi seperti ini, pendamping dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk membina atau mengedukasi ibu ini agar dapat menjadi contoh untuk penerima manfaat yang lain. Implementasi dapat berhasil apabila antara penerima program keluarga harapan dengan pendamping program keluarga harapan dapat berkomunikasi dengan baik dan dibantu dengan adanya peran-peran *steakholder* di kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Dampak-dampak yang dirasakan oleh penerima program keluarga harapan tersebut merupakan bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah melalui program ini, dengan bantuan tangan para pendamping yang bekerja sama dengan tokoh masyarakat.

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Ibu Sakinah, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.45

Sejalan dengan wawancara peneliti dengan pendamping program keluarga harapan, yaitu:

Debby mengatakan program keluarga harapan ini juga hasil kolaborasi para pendamping dengan tokoh masyarakat dan juga LSM, seperti dengan adanya mahasiswa yang sedang praktek lapangan menambah SDM yang masih kurang walaupun waktunya hanya beberapa bulan¹⁰¹.

Menurut peneliti hasil dari kolaborasi seperti diatas dapat memudahkan untuk menghasilkan *impact* yang lebih besar untuk komponen pendidikan dan kesehatan yang lebih baik, karena untuk mengurangi jumlah kemiskinan terlebih dahulu yang harus di perbaiki adalah generasi-generasi penerus bangsa melalui dunia pendidikan dan kesehatan salah satunya melalui program keluarga harapan.

Implementasi yang diharapkan dari program keluarga harapan ditahap pelatihan program keluarga harapan merupakan peningkatan meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari penerima manfaat melalui pelatihan dan penyuluhan yang diberikan dan sesuai hasil wawancara dan obeservasi yang peneliti lakukan di Padangsidempuan bahwa Tenggara adanya peningkatan kehadiran anak usia sekolah, kenaikan cakupan imunisasi dasar anak dibawah satu tahun dan jumlah ibu hamil yang memakai pelayanan fasilitas kesehatan untuk memeriksa kehamilannya sudah meningkat meskipun masih banyak juga yang belum berpartisipasi.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Debby Sri Widya, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 15.30

Selain yang dipaparkan sebelumnya, bentuk pelatihan program keluarga harapan, ada pengembangan usaha dengan memberdayakan atau meningkatkan kapasitas dan menumbuhkan semangat kemandirian dari penerima manfaat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Peserta PKH harus bisa keluar dari kemiskinan dan tidak bergantung pada bantuan administratif PKH sehingga harus ada aktivitas ekonomi dengan kelompok usaha. Dengan adanya peran pendamping sebagai fasilitator dalam pengembangan usaha maka terdapat pengembangan usaha bina di kecamatan Padangsidempuan Tenggara melalui program pelatihan menjahit, warung-warung kecil yang menjual kebutuhan sehari-hari.

Dari 13 orang yang mengikuti pengembangan usaha, ibu Syarifah salah satu nya dimana beliau menyatakan bahwa :

Saya tukang jahit dek, ada beberapa orang yang ikut pelatihan menjahit, kalo menurut saya ikut pelatihan ini bisa tahu model-model baju yang laku di pasaran saat ini, aku jadi tahu menyarankan ke pelanggan. Alhamdulillah pelanggan juga merasa tertarik mencoba menjahitkan ke saya”¹⁰²

Peneliti melakukan observasi terhadap tetangga dari penerima manfaat sebagai perbandingan kesesuaian yang terjadi di lapangan dimana peneliti mendapatkan bahwa sebagai tetangga salah satu penerima manfaat Ibu Inna mengatakan :

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.47

Dari pelatihan yang di dapatkan ibu syarifah di program PKH, saya melihat hasil-hasil jahitannya sudah mulai bagus, mengikuti model-model sekarang, jahitannya semakin rapi, sebelumnya saya tidak berani memakai jasa beliau untuk menjahit baju saya, tetapi sekarang sudah ada baju yang dia jahit untuk saya pakai.¹⁰³

Sejalan dengan hasil wawancara Ibu Rina bahwa :

Banyak pelajaran yang saya dapat melalui pelatihan ini, saya yang awalnya cuma menjahit yang rusak-rusak saja sudah bisa menyelesaikan beberapa baju dengan model sederhana dan menurut saya itu merupakan satu peningkatan kapasitas kemampuan saya dari sebelumnya.¹⁰⁴

Bergerak dari responden sebelumnya, ibu Adila salah satu dari anggota pengembangan usaha, beliau mengatakan bahwa:

Di daerah ini kan pasar ga selalu ada setiap hari, untuk mendapatkan kebutuhan pangan dapur sehari-hari (ikan, sayur, dll) saya membuka warung yang menyediakan kebutuhan ini, karena mau ke pusat kota lumayan jauh bagi masyarakat. Saya memenuhi apa saja yang dibutuhkan masyarakat, dari pelatihan yang diberikan itu saya bisa memilih item apa saja yang saya penuhi (maksud ibu Adila item yang mudah rusak dengan yang tahan lama).

Hasil wawancara dengan ibu Nailan menyatakan bahwa:

Setelah saya membuka usaha kecil-kecilan ini pemasukan yang didapatkan dapat membantu perekonomian keluarga saya, di pelatihan ini saya merasakan pendamping memberikan keterampilan dorongan semangat kepada kami anggota pelatihan. Modal usaha yang saya dapatkan juga dari program PKH ini.

Pemberdayaan diatas sebagai salah satu bentuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Inna, selaku tetangga peserta program PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.55

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rina, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.48

melalui pelatihan. dilakukan oleh pendamping dan kelompok secara bersama-sama untuk mempermudah dalam mengelola usaha dan berproses untuk mencapai tujuan usaha.

g. Penyaluran Dana Bantuan

Penyaluran dana bantuan pada tahun pertama, penerima bantuan menerima bantuan melalui kantor pos setiap triwulan sekali. Sejak tahun 2017 mereka menerima bantuan melalui kartu ATM Bank Rakyat Indonesia. Besarnya dana yang diterima setiap anggota komponen setiap bulannya berbeda-beda menurut ketentuan undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendamping pkh bahwa :

Untuk kecamatan Padangsidempuan Tenggara ada 1003 keluarga penerima manfaat dengan beragam komponen, yang dimana komponen tersebut adalah ibu hamil menerima bantuan 2.400.000, anak balita dan para sekolah 2.400.000, anak SD dan sederajat 900.000, SMP 1.500.000, SMA 2.000.000, penyandang disabilitas 2.400.000 dan lansia 2.400.000¹⁰⁵.

Dari rekapitulasi diatas akan dapat dikalikan kepada komponen penerima masing-masing karena dalam satu keluarga penerima manfaat dapat menerima beberapa komponen sesuai dengan keadaan calon penerima manfaat.

Sejalan dengan wawancara peneliti dengan salah satu informan seorang keluarga penerima manfaat dalam pengurusan awal ke bank yang dirasa peserta proses tersebut menjadi lebih sulit karena tidak

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Nur Hidayani, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 23 Februari 2021 pukul 13.50

menerima secara langsung dan harus melalui banyak tahap proses pencairan karena mereka kurang *up to date* terhadap teknologi¹⁰⁶.

Penulis juga mewawancarai pendamping Ibu Nurhidayani, beliau mengatakan

Besar satuan bantuan yang diberikan kepada penerima manfaat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan tanpa ada potongan dan banyak dari penerima bantuan yang merasa terbantu khususnya untuk biaya sekolah anak-anak.¹⁰⁷

Hasil wawancara peneliti dengan penerima manfaat berpendapat bahwa:

Bahwa sebenarnya jadwal penyaluran dana bantuan tidak sesuai dengan jadwal pendaftaran sekolah (April-Mei). Kendala teknis ini berdampak besar pada partisipasi anak dalam pendidikan sekolah.

Pencairan dana terkadang tidak tepat waktu sering terjadi dalam program keluarga harapan karena jadwal pencairannya tidak ada jadwal per tanggal berapa. Akibat terlambatnya pencairan dana tersebut, menyebabkan keterlambatan peserta program keluarga harapan untuk melakukan pembayaran SPP ke sekolah dan dana yang cair tersebut juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sebagai modal usaha.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui pendamping, bahwa di kesempatan ini pendamping program keluarga harapan sebagai salah

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Ibu Maunah Lubis, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.45

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 14.15

satu tombak keberhasilan program ini berupaya memberikan edukasi dan informasi tentang prosedur pencairan dana dengan bekerja sama melalui bank yang telah ditetapkan dan bagaimana tahap-tahap yang telah diberikan oleh bank tersebut karena diharapkan masyarakat sudah bisa secara mandiri menggunakan ketentuan yang diberlakukan.

2. Dampak Yang Dirasakan Masyarakat Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan

Hasil analisis wawancara yang telah peneliti lakukan dituangkan dalam narasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi yang positif terhadap program keluarga harapan dilihat dari tanggapan masyarakat yang setuju dengan dilaksanakannya program keluarga harapan dan penerima bantuan merasa program ini bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena merasa terbantu dengan adanya bantuan tunai yang dapat dilihat dari antusias masyarakat saat pencairan dana dan keterlibatan dalam setiap kegiatan pertemuan dan pelaksanaan kewajiban masyarakat sebagai peserta dari program keluarga harapan. Meskipun masih banyak peserta yang belum berperan aktif dalam melaksanakan kewajibannya maksudnya penerima manfaat ini hanya merasa penting terhadap bantuan yang diberikan tetapi edukasi-edukasi yang diberikan seperti angin lalu.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Wilda yang sedang hamil, beliau mengatakan :

Program ini membuat pengetahuan saya meningkat khususnya tentang kehamilan ini, kapan-kapan saja saya harus pergi melakukan pemeriksaan, dan ditahap pemeriksaan itu juga saya diajari oleh petugas kesehatan.¹⁰⁸

Dengan tereduksinya penerima-penerima manfaat dari program ini, maka tingkat kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan semakin meningkat dan pendamping semakin aktif dalam memberikan penyuluhan agar manfaat program ini terlaksana sesuai standar operasional prosedur. Sejalan wawancara dengan ibu Rahma penerima manfaat mengatakan :

Rendahnya penghasilan keluarga saya tidak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, untuk tingkat minimal sekalipun. Bantuan ini sangat berarti untuk saya gunakan menutupi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Sekiranya di tahun berikutnya saya tetap menjadi penerima dari program ini.¹⁰⁹

Hasil-hasil wawancara yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa program ini dapat meringankan beban ekonomi masyarakat sangat miskin yang menjadi penerima program keluarga harapan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan ada juga yang menggantungkan harapan dengan program ini. Menurut beberapa pendamping melalui wawancara yang peneliti lakukan bahwa :

Bantuan dari program keluarga harapan ini, memang sedikit banyaknya meringankan biaya kebutuhan sekolah, kesehatan dan banyak juga yang menggunakan bantuan ini untuk hal lain, sehingga untuk kondisi ini bantuan yang diberikan dapat mengetas

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Ibu Wilda, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.23

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Ibu Rahma, selaku peserta program PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00

kemiskinan di wilayah ini. Tetapi masalahnya banyak dari mereka ini yang penting itu hanya uangnya saja, padahal kita sudah tahu program ini memiliki materi-materi untuk menambah pengetahuan penerima melalui penyuluhan yang diadakan saat pertemuan setiap bulannya.¹¹⁰

Pendamping Debby juga berpendapat bahwa:

Ibu-ibu disini rata-rata sangat bersemangat saat pencairan dana, tapi kalo mengikuti pertemuan rutin, merespon materi-materi yang diberikan tidak seantusias saat pencairan dana, ya cara nya kami juga mengajak ketua kelompok untuk ikut berpartisipasi mengajak dan mengajari anggota penerima yang lain.¹¹¹

Untuk meningkatkan pelaksanaan program Nasional ini koordinator kecamatan harus memberikan motivasi kepada pendamping lainnya, karena dengan memberikan motivasi yang kuat kepada pendamping sehingga kinerja yang ia berikan telah dilakukan secara maksimal untuk menghadapi dan menjalankan tugasnya. Salah satu kunci keberhasilan suatu program itu bergantung pada kinerja sumber daya manusia yang secara langsung atau tidak langsung memberikan kontribusi pada pelaksanaan program dan untuk memperoleh kinerja petugas yang optimal maka perlu diupayakan penetapan strategi yang tepat yaitu mengelola petugas agar mau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan program keluarga harapan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Akhyar Rangkuti, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 13.35

¹¹¹Hasil wawancara dengan Debby Sri Widya, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 16.00

Upaya yang dapat dilakukan bergantung pada ketepatan penerapan langkah-langkah dalam pendekatan edukatif dan pengorganisasian masyarakat yang dilakukan oleh provider yang dapat berperan secara optimal sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Dalam hal ini yang dimaksud penulis adalah agar masyarakat tidak hanya memerlukan bantuan tunai yang diberikan, tapi mereka juga harus tahu dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah diberikan pendamping dalam kehidupan sehari-hari agar penerima manfaat ini dapat keluar dari rantai kemiskinan yang disebabkan rendahnya pengetahuan karena malas dan tidak ada keinginan untuk berubah.

Peran fasilitatif yang dilakukan pendamping dapat memfasilitasi kelompok, membangun komunikasi personal, serta pemanfaatan keterampilan. Untuk membangun kesadaran dibutuhkan pemberian informasi untuk menyelenggarakan pelatihan tersebut, karena peran, sikap dan karakter dari setiap anggota itu berbeda-beda maka pendamping bekerja sama dengan ketua kelompok untuk membangun kesadaran dan memotivasi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rodiah salah satu ketua kelompok dari desa Pijorkoling mengatakan bahwa

Penyelenggaraan pelatihan yang diberikan pendamping nanti nya akan berkoordinasi dengan saya, karena saya ketua kelompok dek, contohnya seperti penyesuaian jadwal pelatihan dari penerima manfaat dengan pendamping, disebabkan ada sebagian anggota pelatihan yang memiliki aktivitas yang lain sehingga tidak dapat

hadir, dengan adanya komunikasi yang baik, maka penyelenggaraan pelatihan dapat diikuti semua anggota pelatihan.¹¹²

Sebagai pendamping Akhyar Rangkuti juga mengatakan bahwa :

Anggota pelatihan ini ibu-ibu ya, jadi sebagai pendamping saya harus mencocokkan jadwal pelatihan dengan mereka, maksudnya nanti si ibu A ga bisa hari ini tetapi ibu B bisa menyebabkan pelatihannya tidak efektif dan efisien, maka dari itu saya akan menyesuaikan jadwal dengan ketua kelompoknya.¹¹³

Ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Debby sebagai pendamping mengatakan :

Setiap anggota berbeda-beda karakternya, sebagai pendamping di lapangan juga harus punya cara untuk dapat memotivasi mereka. Kadang ada anggota yang mudah diberikan masukan, ada juga yang tidak sejalan dengan pendapat kita. Tapi kita sebagai fasilitator juga harus tetap berupaya membangun kesadaran dari anggota pelatihan untuk meningkatkan kapasitas diri guna meningkatkan taraf hidup.¹¹⁴

Hasil di lapangan yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara kepada informan, pendamping memfasilitasi anggota kelompok untuk meningkatkan kapasitas dan membantu pendapatan. Dengan membangkitkan semangat dalam mengelola usaha, menerapkan pemahaman untuk pengembangan diri, memusyawarahkan keputusan yang akan dilakukan oleh pendamping dan kelompok secara bersama-sama untuk mempermudah dalam mengelola usaha dan berproses untuk mencapai tujuan usaha.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Rodiah, selaku ketua peserta program PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 10.00

¹¹³ Hasil wawancara dengan Akhyar Rangkuti, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 10.25

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Debby, selaku pendamping PKH Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada tanggal 19 Januari 2020 pukul 13.20

Dengan memberikan pelatihan dan menyampaikan informasi terkait pengelolaan usaha, seperti pembukuan, pengemasan, pengelolaan barang, pengelolaan arus kas, pembuatan laporan penanggungjawaban usaha, pemeliharaan alat jahit, mengukur tubuh pelanggan sesuai desain, penyesuaian desain-desain masa kini. Bentuk dari pemberdayaan ini sebagai salah satu bentuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan melalui pelatihan. Dalam jangka panjangnya, dimana anggota pelatihan diharapkan akan berupaya mendapatkan penghasilan melalui ilmu yang telah diberikan saat pelatihan. pendamping tetap selalu mengontrol kelompok dalam jangka waktu sekali dalam 1 bulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Program Keluarga Harapan terlaksana dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara melalui :
 - a. Perekrutan Keluarga Penerima Manfaat, perekrutan calon penerima manfaat di Padangsidempuan Tenggara benar dipilih berdasarkan data-data yang diajukan instansi, untuk menetapkan calon-calon penerima manfaat, tanpa ada campur tangan pribadi atau kelompok.
 - b. Validasi Data Kepesertaan, perbaikan data penerima manfaat adalah kegiatan di pertemuan pertama, dimana dilakukan verifikasi data dengan mencocokkan data awal peserta PKH yang memiliki bukti dan fakta keadaan terkini untuk memperoleh data efektif di Padangsidempuan Tenggara.
 - c. Sosialisasi Program Keluarga Harapan di Padangsidempuan Tenggara dilakukan melalui strategi dilakukan oleh pelaksana program dengan melakukan kunjungan rutin pada penerima manfaat, memantau kebutuhan sekolah maupun kondisi ibu hamil peserta program keluarga harapan, pemantauan penggunaan dana setiap kali pencairan agar sesuai dengan fungsinya.

- d. Pemilihan Ketua, ketua kelompok di Padangsidempuan Tenggara dipilih secara terbuka untuk menjaring kandidat yang memiliki komitmen. Penunjukan ketua tim dilakukan persetujuan bersama dari ibu penerima manfaat dengan pendamping keluarga harapan.
 - e. Pembentukan kelompok, sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam program ini setiap kelompok di Padangsidempuan Tenggara terdiri dari 13 orang dan 1 diantaranya ditunjuk sebagai ketua kelompok.
 - f. Pelatihan Program Keluarga Harapan, untuk mengetahui berbagai perubahan terkait status kualifikasi peserta, pendamping sebagai ujung tombak keberhasilan program di daerah ini berupaya memberikan edukasi dan informasi tentang proses-proses pelaksanaan dari bantuan ini yaitu pelatihan program keluarga harapan melalui penyuluhan kepada penerima manfaat, meskipun masih banyak kekurangan dalam tahap pelaksanaannya.
 - g. Penyaluran Dana Bantuan, proses ini menurut penerima manfaat Padangsidmpuan Tenggara merasa sulit karena tidak menerima secara langsung bantuan dan harus melalui banyak tahap proses pencairan karena mereka kurang *up to date* terhadap teknologi masa kini, salah satunya penggunaan ATM.
2. Penerima manfaat merasa program ini bermanfaat dalam kesejahteraan masyarakat karena merasa terbantu dengan adanya bantuan tunai yang dapat dilihat dari antusias masyarakat saat pencairan dana tetapi masih banyak yang tidak ikut berperan aktif dalam setiap kegiatan pertemuan

dan pelaksanaan kewajiban masyarakat sebagai peserta dari program keluarga harapan karena penerima manfaat ini hanya merasa penting terhadap bantuan yang diberikan tetapi edukasi-edukasi yang diberikan hanya diabaikan.

B. Saran

1. Disarankan kepada pemerintah agar betul-betul serius dalam mendata keluarga yang memang kurang mampu, agar tidak terjadi kecemburuan sosial dalam lingkungan masyarakat dan program ini bisa tepat sasaran kepada keluarga yang memang lebih membutuhkan untuk menerima bantuan program ini. Dan pemerintah juga harus *updating* terhadap data yang sudah di data, sehingga data penerima manfaat tidak monoton itu-itu saja.
2. Kepada masyarakat penerima manfaat dari Program Keluarga Harapan ini, diharapkan agar lebih serius dalam mengikuti pelatihan yang diadakan sekali dalam sebulan. Karena dalam pelatihan tersebut dapat mengubah *mindset* dalam pola asuh anak, manajemen keuangan dalam keluarga dan cara mendidik anak, sehingga nanti tujuan dari program ini bisa tercapai sesuai dengan harapan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*, Bandung: Pustaka Setia, 2017
- Al-arif, M. Noer Rianto. *Teori Makro Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta 2010
- Badan Pusat Statistik, *Indikator Kemiskinan*, (On-line) tersedia di: www.bps.go.id, diakses Pada Rabu, 26 Juni 2019 Pukul 05:24 WIB
- Cyril Glase, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Petunjuk Teknis Tahun 2018*
- <https://www.kemensos.go.id>, *Program Keluarga Harapan*, Diakses Pada Senin, 01 Juli 2019, Pukul 10.15
- <https://www.kemensos.go.id>., *Komponen Program Keluarga Harapan*, Diakses Pada Senin 01 Juli 2019, Pukul 10.15
- Kementerian Sosial, *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia*, tentang Program Keluarga Harapan, Nomor 1 Tahun 2018
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Remaja Rosda, 1996
- M. O Royani, *Buku Kerja Pendamping dan Operator PKH*, Jakarta: Dirjen Perlindungan dan Jaminan Sosial, 2015
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989
- Masri Singarimbu dan Sopian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989

- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghaliya Indonesia, 1998
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta: YKPN, 2002
- Nana Sudjana, *Penelitian & Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989
- Penyusun RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padang Sidempuan, Laporan Akhir Penyusunan RPI2JM Bidang Cipta Karya Kota Padang Sidempuan 2015-2019,
(http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM.pdf) diakses pada Kamis, 11 Juli 2019, pukul 18:29 WIB
- Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007
- Suahasil Nazara dan Sri Kusumastuti Rahayu, PKH program Bantuan Dana Tunai Bersyarat di Indonesia, *Jurnal International Policy Centre for Inclusif Growth*, No. 42 Oktober 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cet. Ke 17*, Bandung: Al-fabeta, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineca Cipta, 2016
- Syarifuddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Terj. Halim, Jakarta: Gema Insani Press, 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Yusuf Azroi Hasibuan
2. NIM : 1430300017
3. TTL : Padangsidempuan, 15 Agustus 1996
4. Alamat : Jl. DR. Payungan DLT. Gg. Abadi No. 9G
5. No. HP. : 085360080552

B. PENDIDIKAN

1. 2002-2008 : SDN 200101/I Padangsidempuan
2. 2008-2011 : MTsS Baharuddin Muaratais
3. 2011-2014 : MAN 2 Padangsidempuan
4. Tahun 2014, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi

C. IDENTITAS ORANG TUA

- 1 Ayah : Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
- 2 Pekerjaan : PNS/Dosen
- 3 Ibu : Hj. Fatimah Lubis
- 4 Pekerjaan : Wiraswasta
- 5 Alamat : Jl. DR. Payungan DLT. Gg. Abadi No. 9G

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”.

Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati langsung lokasi penelitian yang peneliti tetapkan.
2. Mengamati pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang didampingi oleh para pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
3. Mengamati aktifitas sehari-hari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setelah pencairan dana bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH).

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA


A. Wawancara Kepada Pendamping PKH Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

1. Kapan Program Keluarga Harapan (PKH) dicanangkan di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
2. Berapa jumlah penerima bantuan PKH yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
3. Sejak Kapan bapak/ibu bertugas sebagai Pendamping PKH?
4. Bagaimana gambaran PKH di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
5. Siapakah sasaran dari pelaksanaan PKH di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
6. Apa tugas pendamping PKH?
7. Bagaimana mekanisme penyaluran dana bantuan PKH di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
8. Bagaimana proses penentuan penerima bantuan PKH di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
9. Bagaimana pola pendampingan penerima manfaat PKH yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
10. Apa saja kendala pelaksanaan PKH di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

- B. Wawancara Kepada Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)
1. Sejak kapan bapak/ibu menjadi penerima bantuan PKH?
 2. Bagaimana gambaran PKH di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
 3. Apakah bapak/ibu sebagai penerima bantuan sudah memahami dengan jelas prosedur dalam mendapatkan bantuan itu?
 4. Apakah hasil yang telah dicapai program ini, sudah dapat menjawab permasalahan kemiskinan yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?
 5. Apakah bapak/ibu merasa terbantu dengan adanya bantuan PKH ini?
 6. Kemana saja dana bantuan PKH bapak/ibu gunakan?
 7. Apakah penyaluran bantuan PKH tepat waktu?
 8. Berapa penghasilan keluarga?
 9. Apakah pernah mengikuti sosialisasi terkait PKH?
 10. Apakah penghasilan keluarga cukup untuk kebutuhan sehari-hari?
 11. Apakah bapak/ibu penerima manfaat terbantu dengan adanya program PKH?

C. Wawancara Kepada Kepala Desa

1. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait dengan PKH ini?
2. Apakah program PKH ini membantu masyarakat dalam mengentaskan kemiskinan?
3. Apakah kepala desa ikut andil dalam proses penentuan penerima bantuan PKH ?
4. Apakah ada pergantian penerima bantuan PKH setiap tahunnya?


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sibitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 988/In. 14/F.6a/PP.00.9/10/2019
 Lampiran : -
 Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Oktober 2019

Kepada :
 Yth : 1. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
 2. Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd



Di tempat

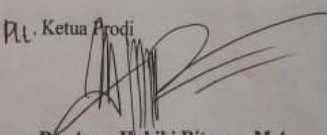
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : YUSUF AZROI HASIBUAN/ 14 303 00017
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN"

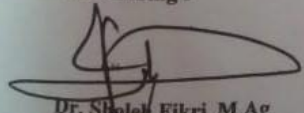
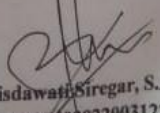
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.


 Dekan

Dr. Ali Sari, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
 NIP. 198404032015031004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia Pembimbing I  Dr. Sholeh Fikri, M.Ag NIP.195606062002121003	Bersedia/Tidak Bersedia Pembimbing II  Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd NIP.197603022003122001
--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2346 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2019

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi**

27 Desember 2019

Yth. Camat Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yusuf Azroi Hasibuan
 NIM : 1430300017
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Alamat : Jl Dr Payungan Dlt Gang Abadi Nomor 9G

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 27 Desember 2019
 Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
Jln. Mahoni Raya No. 1 Telp. (0634) 28016
PIJORKOLING**

Kode Pos. 22733

Nomor : 070/ *060* /2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Padangsidempuan, 28 Februari 2020

Kepada Yth
Dekan Fak. Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidempuan Nomor : 2346/In.14.F.4c/PP/00.9/1.D/2019 Tanggal 27 Desember
2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian atas nama :

Nama : Yusuf Azrai Hasibuan
NIM : 1430300017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi PMI
Judul : "Implementasi Program Keluarga Harapan dalam
Mengentaskan Kemiskinan di Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"
Lokasi Penelitian : Wilayah Kerja Kantor Camat Padangsidempuan Tenggara

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara Kota Padangsidempuan sebagai bahan untuk Keingsapsan bahan Skripsi.
Demikian disampaikan untuk diperlukan seperlunya.

CAMAT PADANGSIDIMPUAN TENGGARA


ZULKIFLI MADA
Pemerintah Kota Padangsidempuan
NIP.19620204 198801 1 001

LAMPIRAN III : DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Pendamping PKH memberikan informasi terkait Kebutuhan dasar kesehatan ibu hamil dan anak usia 0-6 tahun yang merupakan bagian program PKH di Lapangan Terbuka, Desa Pijorkoling, Jumat (17/1/20).



Gambar 4.2 Verifikasi dan validasi data sebagai peran para pendamping PKH dilaksanakan di salah satu rumah calon penerima manfaat, Desa Sigulang, Sabtu (18/1/2020)



Gambar 4.3 Pertemuan kelompok PKH yang dengan agenda pemilihan ketua kelompok penerima manfaat secara musyawarah, Desa Sigulang, Kamis (16/1/2020).



Gambar 4.4 Pertemuan kelompok yang dilakukan sekali sebulan dengan agenda memberikan arahan kepada penerima manfaat bahwa penggunaan dana harus tepat guna, Desa Huta Koje, Sabtu (18/1/2020).



Gambar 4.5 Pelatihan program keluarga harapan dengan agenda pengembangan usaha kelompok di rumah warga, Desa Pijorkoling, Kamis (16/1/2020).



Gambar 4.6 Wawancara dengan seksi pembangunan pemberdayaan masyarakat untuk mengetahui gambaran keadaan ekonomi penerima manfaat Padangsidempuan Tenggara, Kantor Camat Padangsidempuan Tenggara, Selasa (14/1/2020).



Gambar 4.7 Sosialisasi dan Assement UEP PKH dengan agenda memaparkan dan menjelaskan seputar tentang tujuan, komponen, sasaran dan manfaat PKH, Desa Labuhan Rasoki, Senin (30/12/2019).



Gambar 4.8 Pertemuan kelompok PKH dengan agenda penyampaian materi cermat meminjam dan menabung yang diikuti oleh peneliti di rumah ketua kelompok, Desa Pijorkoling, Selasa (14/1/2020).